

**KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR di
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

**KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR di
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**



**Oleh:
Gigih Satria Aji
201310230311112**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Gigih Satria Aji
Nim : 201310230311112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 28 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.

Anggota I

Anggota II

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi, M.Psi.

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, MA.

Mengesahkan
D e k a n,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Gigih Satria Aji**
NIM : 201310230311112
NIK : 3306071109940002
Tempat Lahir : Tegal
Tanggal Lahir : 11 September 1994

menyatakan bahwa data di atas tersebut sudah benar dan dapat digunakan sebagai dasar tambahan untuk penerbitan Ijazah Lulusan Periode III Tahun 2020.

Demikian, pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 28 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Gigih Satria Aji

- NB : 1. Penandatanganan Ijazah oleh Lulusan yang dilaksanakan di BAA Ditiadakan
2. Surat Pernyataan ini sebagai pengganti Tanda Tangan Lulusan di Ijazah

Kode : FPsi-P#030

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi dengan judul “Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Malang”. Tujuandari penulisan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S-1) Psikologi. Karya tulis ini terbentuk dengan melibatkan berbagai pihak yang secara penuh mendukung. Untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak M.Salis Yuniardi, M.Psi., PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan fasilitas memadai dan pelayanan yang baik terkait dengan kegiatan belajar mengajar.
2. Dosen pembimbing 1 Ibu Diana Savitri Hidayati, M, Psi dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Sofa Amalia, M.Si yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan ketersediaan waktu untuk melakukan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Staff Dosen, Tata Usaha dan Laboratorium Fakultas Psikologi yang telah memberikan bantuan dalam hal pengurusan administrasi
4. Bapak Sutarno dan Ibu Sulastri selaku kedua orang tua saya yang selalu mendukung sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah berkenan menjadi subjek penelitian penulis
6. Teman – teman yang telah memberikan dukungan.
7. Dan seluruh pihak terkait selama menjalani perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun pada materi. Dan harapan saya semoga Penulisan karya ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari rekan-rekan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Kajian Teori	3
Kecemasan	3
Aspek-aspek kecemasan	4
Gejala Kecemasan.....	6
Faktor Kecemasan.....	7
Tingkat Kecemasan.....	8
Cara Mengatasi Kecemasan	9
Mahasiswa.....	10
Metode Penelitian	10
Rancangan Penelitian.....	10
Subyek Penelitian.....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	11
Prosedur dan Analisa data.....	13
Hasil Penelitian	13
Diskusi	15
Simpulan dan Implikasi	17
Referensi	18
Lampiran	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	12
Tabel 2. Deskripsi Subjek	13
Tabel 3. Kategorisasi Variabel Kecemasan Moral	14
Tabel 4 Hasil Menurut Jenis Kelamin	14
Tabel 5 Hasil Menurut Jenjang Semester	15

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Blue Print Skala.....	19
Lampiran 2. Skala	19
Lampiran 3. Data Subjek	21
Lampiran 4. Persentase Item.....	22
Lampiran 5. Skoring Item	43
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Lampiran 8 Verifikasi data Plagiasi.....	49
Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Skripsi	50

KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Gigih Satria Aji

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
item.satria@gmail.com

Mahasiswa dan mahasiswi pada semester akhir sering mengalami berbagai kecemasan salah satunya adalah kecemasan moral. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan moral yang di alami oleh para mahasiswa dan mahasiswi yang telah menempuh perkuliahan melebihi dari 4 tahun atau 8 semester di Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik insidental sampling. Subjek penelitian ini berjumlah total 50 orang dari perempuan dan laki-laki dari berbagai jurusan yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang dan jenjang semester yang berbeda-beda. Metode pengambilan data ini menggunakan alat ukur tingkat kecemasan moral yang. Uji analisis menggunakan uji statistik deskriptif menunjukkan adanya kecemasan moral pada mahasiswa semester akhir. 52% orang mengalami kecemasan moral tingkat sedang dan 48% orang mengalami kecemasan moral tingkat tinggi.

Kata Kunci: Kecemasan Moral, Mahasiswa Semester Akhir, studi deskriptif

Students and college students in the final semester often experience a variety of anxiety one of which is moral anxiety. The research conducted aims to find out how much the level of moral anxiety experienced by students and students who have taken lectures for more than 4 years or 8 semesters at the University of Muhammadiyah Malang. This research uses quantitative methods. Data collection uses incidental sampling technique. The subjects of this study were a total of 50 people from women and men from various majors at the University of Muhammadiyah Malang and different semester levels. This data collection method uses a measure of moral anxiety. Test analysis using descriptive statistical tests showed moral anxiety in the final semester students. 52% of people experience moderate level of moral anxiety and 48% of people experience high level of moral anxiety

Keywords: Moral Anxiety, Final Semester Students, descriptive study

Gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi seumur hidup yaitu 16%-29% (Katz, et al, 2013). Dilaporkan bahwa perkiraan gangguan kecemasan pada dewasa muda di Amerika adalah 18,1% atau sekitar 42 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan, seperti gangguan *obsesif-kompulsif*, gangguan panik, gangguan stres pasca trauma, fobia dan gangguan kecemasan umum (Duckworth, 2013). Sedangkan gangguan kecemasan terkait jenis kelamin dilaporkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan seumur hidup pada wanita sebesar 60% lebih tinggi dibandingkan pria. Di Indonesia *prevalensi* terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk Indonesia mengalami kecemasan. terkait dengan mahasiswa di laporkan bahwa 15% mahasiswa mengalami cemas berat, 60% mahasiswa mengalami cemas sedang dan 25% mahasiswa mengalami cemas ringan. Dari penelitian tersebut di ketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan ringan, sedang ataupun berat (Suyamto, et al, 2009).

Mahasiswa adalah orang-orang yang sedang belajar untuk mendapatkan sebuah gelar di sebuah universitas. Dalam kegiatan belajar mahasiswa muncul pengalaman yang belum di pernah alami ketika sedang belajar dalam lingkungan sekolah tingkat sebelumnya. Ketika Mahasiswa belajar di dalam sebuah universitas para mahasiswa berada di lingkungan yang baru. mahasiswa rentan terhadap depresi dan kecemasan, salah satunya yang mempengaruhi adalah *stressor* psikososial. *Stressor* psikologi adalah keadaan-keadaan yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa beradaptasi atau menanggulangi *stressor* yang muncul. Salah satu faktor kecemasan dan depresi adalah perubahan lingkungan belajar, dan di tambah penyesuaian pada tempat yang baru berbenturan dengan budaya, sistem norma dan kebiasaan yang berbeda. Pengalaman yang di alami mahasiswa adalah lingkungan yang jauh dari rumah dan keluarga, tinggal di kost yang di tempati beberapa orang dari berbagai daerah di Indonesia. Para mahasiswa di tuntut untuk menjalani kehidupan secara mandiri.mengatur perkuliahan, bagaimana mengatur uang agar bisa mencukupi sampai kiriman uang berikutnya di bulan yang akan datang, adapun mahasiswa yang juga mengikuti kerja part time untuk membiayai kekurangan uang bulanan. Menurut Rohen Meetei (2012) (dalam Nadeem, et al, 2012), kecemasan akademik merupakan bentuk dari *state anxiety* yang berhubungan dengan bahaya yang akan datang dari lingkungan akademis atau lembaga pendidikan seperti halnya dosen, mata kuliah tertentu dan lain sebagainya.

Kecemasan akademis adalah perasaan cemas seperti ketakutan dan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi di lingkungan akademik (Singh, 2009). Ketika mahasiswa belajar di Universitas banyak tugas-tugas yang harus di hadapai, tugas itu bisa saja berat ataupun pun ringan. Ada beberapa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas yang di hadapi dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas. Ketika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang di berikan. Mahasiswa pun tidak lulus dan harus mengulang ke semester berikutnya. Ketika mahasiswa mengalami kejadian seperti itu mahasiswa pun tidak bisa mendapatkan gelar tepat pada waktunya. Ketika itu terjadi saat pembelajaran mahasiswa pun mengalami perasaan cemas. Beberapa hal yang dapat memicu rasa cemas muncul pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Mempunyai indeks prestasi yang kurang dari ekspektasi mereka, tidak bisa lulus pada waktu yang cepat, dan munculnya pertanyaan-pertanyaan kapan lulus dan dukungan sosial yang mereka dapatkan dari orang tua, keluarga, teman, dan juga dosen pembimbing yang berupa doa kecemasan akademis mengacu pada pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang di tunjukkan oleh mahasiswa tidak begitu baik (Sanitiara, et al.,2014).

Kecemasan mahasiswa meningkat ketika masa perkuliahan semakin panjang dan umur mulai bertambah. mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, skripsi merupakan tugas yang di rasa sulit pengerjaannya untuk sebagian mahasiswa, saat dalam pengerjaan skripsi,di dalam pengerjaan karya tulis ilmiah banyak faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah antara lain adalah keraguan dalam membentuk topik, kebingungan untuk memulainya, kesulitan mencari literatur pendukung, kerap dilanda rasa malas untuk mengerjakan dan kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing yang membuat mereka sulit menyelesaikannya (Mahardika, 2011)

Ketika rasa cemas itu muncul mahasiswa pun merasakan penambahan beban pikiran. Kesulitan-kesulitan tersebut akhirnya menimbulkan rasa cemas yang menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi, menunda mengerjakan karya tulis ilmiah, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan karya tulis ilmiah. Hal ini tentu sangat merugikan kepada yang bersangkutan mengingat bahwa karya tulis ilmiah merupakan tahap yang paling menentukan dalam mencapai gelar akademik. Selain itu kerja keras dan usaha yang telah dilakukan

bertahun-tahun sebelumnya akan menjadi sia-sia jika mahasiswa gagal menyelesaikan karya tulis ilmiah (Purnamasari, 2014)

Ketika mahasiswa mengalami kecemasan moral muncul perilaku yang berbeda-beda. Adapun yang menghadapinya secara positif dan negatif, Saat seseorang mengalami kecemasan moral, ada yang menghadapinya sebagai dorongan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, dan meningkatkan ibadah mereka akan tetapi banyak juga mahasiswa yang menghindarinya. Dengan cara mengalihkan perhatian dirinya kepada sesuatu yang lain dan menghiraukan tugasnya sebagai mahasiswa mengerjakan tugas akhir. Seseorang mahasiswa yang yakin akan kemampuannya menghadapi tekanan yang muncul dengan efektif, maka mahasiswa tersebut tidak akan merasa cemas dan gelisah. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut tidak yakin dapat mengendalikan tekanan yang muncul Ketika mengerjakan skripsi, mahasiswa tersebut cenderung selalu memikirkan ketidakmampuan dirinya dan stres Ketika mengingat karya tulis ilmiah, selain itu juga mahasiswa yang ragu akan kemampuannya dalam mengerjakan karya tulis ilmiah atau memiliki *efikasi* diri yang rendah, akan mengurangi usahanya atau mudah menyerah Ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan dalam mengerjakan skripsi (Purnamasari, 2014)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Virgiawan Listanto dengan judul “Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Yang mengerjakan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter” di FKIK UNTAD Pada Tahun 2010 hasil penelitian tersebut menunjukkan kecemasan yang muncul akibat kurangnya dukungan sosial. Sedangkan hasil penelitian dari Firmawati dan Sri Wahyuni “*Self Efficacy* dan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir di AKAFARMA Banda Aceh” di Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Harapan Bangsa pada tahun 2018. Kecemasan mengerjakan karya tulis ilmiah muncul ketika mahasiswa mendapat kesulitan yang hampir tidak biasa dalam hal ini yaitu mengerjakan karya tulis ilmiah. Kesulitan kesulitan akan mampu di atasi jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi. Mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan maka mahasiswa semakin tidak cemas dalam mengerjakan skripsi ataupun karya ilmiah sehingga dapat mengerjakan tugas akhir dengan sebaik mungkin.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran seberapa tinggi tingkat kecemasan moral yang di hadapi oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di semester-semester akhir.

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan moral yang ada sehingga para mahasiswa bisa mengetahui seberapa tinggi kecemasan moral yang di hadapai sehingga mahasiswa mampu mengatasi kecemasan moral yang di alaminya.

Kecemasan

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya Anxiety berasal dari Bahasa Latin angustus yang berarti kaku, dan ango, anxi yang berarti mencekik (Trismiati, 2004)

Menurut pendapat Etty (2002) rasa cemas yang sesungguhnya ialah perasaan yang timbul ketika seseorang itu sedang menghadapi suatu masalah atau tekanan hidup. Sedangkan menurut pendapat Davidoff (1999) pengertian kecemasan itu ialah suatu emosi yang di tandai oleh perasaan datangnya suatu bahaya yang telah diantisipasi, termasuk juga ketegangan, stres yang mengganggu dan bangkitnya sistem saraf simpatetik.

Kecemasan menurut Navid, Rathus dan Greene (2003) adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus

dicemaskan misalnya : kesehatan, relasi social, test, karir, relasi internasional dan kondisi lingkungan adalah hal-hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran.

Menurut Freud ada tiga kecemasan yang ada yaitu :

- a. Kecemasan Realitas
Rasa takut akan datangnya bahaya-bahaya yang nyata di dunia luar.
- b. Kecemasan Neurotik
Rasa takut atau Hasrat yang akan lepas kendali tidak terkontrol sehingga dapat menyebabkan dirinya sendiri terkena hukuman.
- c. Kecemasan Moral
Rasa takut terhadap suara hati. Seseorang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral di mana mereka di besarkan.

Menurut Davison kecemasan suatu perasaan takut dan kwatir yang tidak menyenangkan. Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh. Ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan di kuasai oleh susunan urat syaraf yang otonom. Misalnya seseorang menghadapi suatu keadaan yang berbahaya dan menakutkan, maka jantungnya akan bergerak lebih cepat, nafasnya menjadi sesak, mulutnya menjadi kering dan telapak tangannya berkering, reaksi semacam itulah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan (Hayat, 2014)

Kecemasan bisa timbul akibat adanya respon terhadap situasi atau kondisi stress atau konflik. Hal ini biasa terjadi dimana seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya dan di tuntut untuk mampu beradaptasi (Solomon, 1974). Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan manusia yang melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenteram yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun dari luar individu (Prawirohusodo, 1991). Kecemasan sangat mengganggu homeostasis dan fungsi individu, karena itu perlu di hilangkan dengan berbagai macam cara penyesuaian (Maramis, 2005). Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar. Di perkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan (Gail, 2002) dan sebanyak 47,7% remaja sering merasa cemas (Haryadi, 2007).

Fungsi suatu kecemasan ialah untuk memperingatkan pada seseorang akan adanya suatu bahaya atau rasa yang tidak aman dan sebagai isyarat bagi ego bahwa kalau tidak di lakukan tindakan-tindakan yang benar maka bahaya atau rasa yang tidak aman yang terjadi akan meningkat sampai ego itu sendiri dikalahkan. Selain itu juga kecemasan itu juga berfungsi untuk memberikan motivasi seseorang agar melakukan sesuatu atau tindakan. Seseorang bisa lari dari suatu tempat yang menurutnya menghalangi, mengancam, dan membahayakan dirinya, atau menuruti suara hati. Tempat yang tidak aman merupakan suatu situasi kondisi yang tidak diinginkan bagi seseorang. Dengan begitu, adanya peringatan tersebut maka akan muncul suatu tindakan-tindakan tertentu untuk mengatasi hal tersebut. Jika saja tidak dilakukan suatu tindakan yang benar maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan, sehingga ego akan mengandalkan cara yang tidak *realistic* atau tingkah laku yang berorientasi pada bertahannya ego (Freud dalam Hall dan Lindzey, 1993).

Aspek Aspek dalam Kecemasan Moral

Menurut Nurmada (dalam Ali. 2007) aspek aspek dalam kecemasan moral anatara lain:

- a. Pengertian

Pengertian mendahului suatu keinginan, karena tidak ada sesuatu apapun hal-hal yang di kehendaki tanpa diketahui terlebih dahulu. Intelek mengusulkan suatu hal yang baik dan keinginan menuju kepada hal tersebut. Aktivitas intelek nampak menonjol pada proses pertimbangan yang dimana motif-motif yang pro dan kontra tidak lagi bisa mempertimbangkan kecuali jika telah ketahui. Jadi pengertian itu mengarah pada tujuan dan jalan, memberi suatu perhatian, membimbing untuk pertimbangan dan perenungan sehingga memungkinkan adanya persetujuan kehendak.

b. Kesukarelaan

Perbuatan atau tindakan yang manusiawi tidak cukup ada pengertian, tetapi harus dilakukan. Suatu perbuatan yang sudah dilaksanakan dengan disertai oleh pengertian dan keinginan itu disebut sukarela. Dengan demikian, itu adalah suatu perbuatan yang sukarela ialah perbuatan yang tidak dipaksakan dari arah luar, akan tetapi perbuatan atau tindakan yang telah muncul secara spontan dari arah dalam akan tetapi berbuat secara sukarela dan berarti seseorang tersebut sadar dan telah mengerti untuk menghendaki perbuatan yang di lakukannya itu, dan dengan di sertai pengertian tujuan.

c. Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang menuntut adanya dua kemungkinan atau lebih yang dapat di pilih, paling tidak sedikitnya ada alternatif untuk melakukan atau tidak melakukan. Kemerdekaan dapat menambahkan pada kesukarelaan untuk kemungkinan memilih.

Menurut Kartoso (2005) ada beberapa aspek dari kecemasan moral ialah

a. Hati Nurani

Hati Nurani adalah suatu kemampuan seseorang yang dimiliki untuk menerapkan hukum pada situasi yang konkret di mana orang tersebut berada, yaitu kemampuan menghubungkan antara hukum dengan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan pada individual tersebut. Orang yang sedang memiliki suatu kecemasan moral menggunakan hati nuraninya sebagai alat pengemudi, hakim dan pengontrol yang kritis kepada segala bentuk perbuatan atau tingkah laku dan pemikirannya, sehingga orang tersebut senantiasa bergerak di dalam batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggarnya berdasarkan pada norma-norma konvensional yang telah ada pada lingkungan tersebut.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap berani menanggung segala resiko yang di timbulkan oleh perbuatan atau tingkah lakunya, berani mengakui kesalahan jika bersalah, berani melakukan perbuatan minta maaf serta sanggup memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Seseorang yang sedang mengalami suatu kecemasan moral mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungannya dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah menyutujui atau menolak suatu nilai-nilai yang ada dan ada sikap seseorang yang membenarkan atau suatu sikap yang mengadili dengan satu penolakan. Orang yang sedang mengalami suatu kecemasan moral memiliki kesadaran jika dirinya itu telah melakukan kesalahan, sehingga timbulah suatu perasaan bersalah, kepedihan hati, dan kecenderungan menimbulkan reaksi untuk memperbaiki dirinya

d. Tindakan

Tindakan adalah suatu kecenderungan seseorang yang bereaksi untuk melakukan tindakan memperbaiki diri. Seseorang yang sedang mengalami suatu kecemasan moral akan bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah ada. Ini semua akan dilakukannya untuk mencapai ketenangan jiwanya. Dan sebaliknya, jika orang tersebut telah melanggar norma-norma yang telah ada, maka itu akan menyebabkan beberapa konflik batin dan ketegangan-ketegangan sehingga, pada waktu akhir meletus menjadi suatu gangguan rohani dan jasmani.

e. Lingkungan

Seseorang yang sedang mempunyai suatu kecemasan moral, dan lingkungan yang tidak dapat menguasai hati nuraninya, sehingga meskipun pengaruh lingkungannya yang terjadi begitu besar, orang itu tidak akan mudah terpengaruh. Orang itu akan selalu menimbang kembali apa yang telah terjadi di dalam lingkungannya dengan hati nuraninya itu sendiri.

Gejala Kecemasan

Ciri – ciri gejala kecemasan menurut Jeffrey S. Nevid, dkk (2005, 164) adalah:

1. Dari segi fisik ciri – ciri kecemasan yaitu:
 - a. Mengalami kegugupan dan kegelisahan.
 - b. Anggota tubuh menjadi gemetar.
 - c. Pita suara mengalami rasa yang ketat mengikat dan di sekitar dahi.
 - d. Pori – pori kulit pada dada dan perut mengalami kekencangan.
 - e. Mengeluarkan banyak keringat.
 - f. Telapat tangan berkeringat.
 - g. Pingsan atau pening.
 - h. Mulut atau tenggorokan merasa kering.
 - i. Susah berbicara.
 - j. Susah Bernafas.
 - k. Bernafas pendek.
 - l. Jantung yang berdebar atau berdetak kencang.
 - m. Suara yang bergetar.
 - n. Jari – jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin.
 - o. Pusing
 - p. Merasa mati rasa dan lemas.
 - q. Kesulitan menelan.
 - r. Kerongkongan merasa tersekat.
 - s. Punggung atau leher merasa kaku.
 - t. Sensasi merasa seperti tercekik atau tertahan.
 - u. Tangan yang lembab.
 - v. Mendapat gangguan sakit perut seperti mual.
 - w. Merasakan panas dingin.
 - x. Sering buang air kecil.
 - y. Wajah terlihat memerah.
 - z. Diare.
 - aa. Dan merasa sensitive atau marah – marah
2. Dari segi behavioural yaitu:
 - a. Perilaku menghindar.

- b. Perilaku melekat dan dependen.
 - c. Dan perilaku terguncang
3. Dari segi *kognitif* ciri – ciri kecemasan yaitu:
- a. Merasa khawatir akan sesuatu.
 - b. Mempunyai perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan.
 - c. Mempunyai keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
 - d. Terpaku pada sensasi kebutuhan.
 - e. Sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan.
 - f. Merasa terancam oleh orang atau kejadian yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian.
 - g. Ketakutan akan kehilangan kontrol.
 - h. Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.
 - i. Berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak akan pingsan.
 - j. Berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan.
 - k. Berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan.
 - l. Berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi.
 - m. Khawatir terhadap hal – hal yang sepele.
 - n. Berpikir tentang hal yang mengganggu yang sama secara berulang – ulang.
 - o. Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
 - p. Tidak mampu menghilangkan pikiran – pikiran terganggu.
 - q. Berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis.
 - r. Khawatir akan ditinggal sendirian dan.
 - s. Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Sedangkan gejala kecemasan menurut Dadang Hawari (2006; 65-66) yaitu:

- 1. Memandang masa depan dengan perasaan khawatir.
- 2. Cemas, tidak tenang, ragu, khawatir dan bimbang.
- 3. Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain.
- 4. Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum.
- 5. Tidak mudah mengalah, suka ngotot.
- 6. Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah.
- 7. Khawatir berlebihan terhadap penyakit dan sering mengeluh.
- 8. Suka membesar-besarkan masalah yang kecil, mudah tersinggung.
- 9. Dalam pengambilan keputusan sering bimbang dan ragu-ragu.
- 10. Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya sering berulang-ulang.
- 11. Ketika emosi sering kali bertindak histeris.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral

Menutu Djubaedah, 2009 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral yang di alami oleh remaja antara lain:

- a. Faktor internal

Perasaan yang tidak nyaman terhadap suatu pelanggaran-pelanggaran norma sosial telah yang di lakukan oleh orang-orang yang ada pada di sekitarnya. Perasaan yang tidak nyaman ini akan dikaitkan oleh peraturan atau norma yang sedang berlaku di lingkungan masyarakat serta faktor agama yang telah diikuti oleh orang yang bersangkutan. Contohnya bila ada masyarakat yang melarang perilaku pergaulan bebas antara orang yang berjenis kelamin berbeda, maka ketika ada orang yang melakukan hubungan seks bebas sebelum menikah, maka akan merasa ketidaknyamanan dalam hatinya.

b. Faktor eksternal

Sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang telah bersangkutan. Faktor eksternal itu diantaranya adalah teman pergaulan, lingkungan, dan juga hal-hal lain yang berada di luar atas dirinya sendiri. Faktor-faktor yang letaknya berada di luar mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi dengan kuat terhadap diri seseorang itu, karena seseorang itu berada di dalam lingkungan dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus

Menurut Adler dan Rodman (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawits, S, 2014: 145-146) yang dapat menimbulkan kecemasan ada 2 faktor yaitu:

1. Pengalaman negatif pada masa lalu
Sebab utama timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak-kanak, yaitu timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.
2. Pikiran yang tidak rasional
Ada 4 pikiran yang tidak rasional yaitu:
 - a. Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta memiliki perasaan ketidakmampuan dan ketidakanggupan dalam mengatasi permasalahannya.
 - b. Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku yang sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan ukuran kesempurnaan sebagai sumber yang dapat memberikan inspirasi.
 - c. Persetujuan
 - d. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.

Tingkat Kecemasan

Menurut Gail W. Smart (2006.144) kecemasan ada 4 tingkatan *ansietas* yaitu:

1. *Ansietas* ringan
Yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, *ansietas* ini menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. *Ansietas* ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas.
2. *Ansietas* Sedang
Memungkinkan seseorang untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. *Ansietas* ini mempersempit lapang persepsi seseorang.

Dengan begitu, seseorang mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

3. *Ansietas Berat*
Sangat mengurangi lapang persepsi seseorang. Seseorang cenderung berfokus pada suatu hal yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Seseorang tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
4. *Tingkat Panik*
Berhubungan dengan terperangah, terror dan ketakutan. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

Untuk mengatasi kecemasan menurut Zakiah Darajat (1988:29) Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah:

1. *Pembelaan*
Usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi Tindakan sesungguhnya tidak masuk akal. Pembelaan ini tidak dimaksudkan agar Tindakan yang tidak masuk akal itu dijadikan masuk akal, akan tetapi membelanya, sehingga terlihat masuk akal. Pembelaan ini tidak dimaksudkan untuk membujuk atau membohongi orang lain, akan tetapi membujuk dirinya sendiri, supaya Tindakan yang tidak bisa diterima itu masih tetap dalam batas-batas yang diinginkan oleh dirinya.
2. *Proyeksi*
Menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan pikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.
3. *Identifikasi*
Kebalikan dari proyeksi, di mana orang turut merasakan Sebagian dari Tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain. Apabila ia melihat orang berhasil dalam usahanya ia gembira seolah-olah ia yang sukses dan apabila ia melihat orang kecewa ia juga ikut merasa sedih.
4. *Hilang hubungan*
Seharusnya perbuatan, pikiran dan perasaan orang berhubungan dengan orang lainnya. Apabila orang merasa bahwa ada seseorang yang dengan sengaja menyinggung perasaannya, maka ia akan marah dan menghadapinya dengan balasan yang sama. Dalam hal ini perasaan, pikiran dan tindakannya adalah saling berhubungan dengan harmonis. Akan tetapi keharmonisan mungkin hilang akibat pengalaman-pengalaman pahit yang dilalui waktu kecil.
5. *Represi*
Tekanan untuk melakukan hal-hal, dan keinginan-keinginan yang tidak disetujui oleh hati nuraninya. Semacam usaha untuk memelihara diri supaya jangan terasa dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses itu terjadi secara tidak disadari.
6. *Substitusi* adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam substitusi orang melakukan sesuatu, karena tujuan-tujuan yang baik, yang berbeda sama sekali dari tujuan yang asli yang mudah dapat diterima, dan berusaha mencapai sukses dalam hal itu.

Mahasiswa

Mahasiswa Menurut Susantoro dalam Ramadhan (2009;23) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Mahasiswa di yakini mempunyai tingkat inteletualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Mempunyai pemikiran yang kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Mahasiswa mempunyai predikat penggerak kekuatan moral dalam kehidupan bernegara. Di era setelah reformasi mahasiswa peran mahasiswa untuk menjadi penggerak perubahan pun meningkat.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu mempunyai sifat stabilitas dalam kepribadian yang meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan lebih matang pada sesuatu yang akan di raihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang lebih realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Mahasiswa biasanya mempunyai keakraban yang lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa jauh dari keluarga.

Tapi kenyataannya mahasiswa saat ini banyak yang kurang mempunyai sifat-sifat seperti yang di sebutkan oleh Susantoro dalam Ramadhan (2009;23) banyak mahasiswa yang tidak cepat dalam menyelesaikan perkuliahan. Dan tidak mempunyai kesadaran untuk belajar dengan benar. masih munculnya sifat sifat yang kurang dewasa yang masih sering menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, mengutamakan ego nya terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, metode penelitian pendekatan kuantitatif adalah salah satu penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas dari awal hingga desain penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivesme*, yang di gunakan meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang di lakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendiskrisikan hasil penelitian objek. Pengertian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran pada objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah di kumpulkan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kecemasan moral.

Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untu di pelajari dan di tarik kesimpulan menurut Sugiyono (2003).

Untuk subjek penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi yang menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Malang lebih dari 4 tahun atau lebih dari 8 semester.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek dalam suatu kegiatan penelitian, serta menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan kata lain, variabel dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel yaitu Kecemasan moral. Kecemasan moral adalah rasa takut mahasiswa terhadap suara hatinya karena telah melakukan Tindakan-tindakan yang menyalahi norma moral. Orang yang mengalami kecemasan moral bisa menjauhi hal-hal yang melanggar norma moral. Untuk melihat aspek kecemasan moral diungkapkan oleh kartono (2005) yaitu:

1. Hati Nurani: kemampuan untuk menerapkan hukum pada kondisi dimana ia berada.
2. Tanggunga jawab: memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Kesadaran: memiliki kesadaran jika telah melakukan sebuah kesalahan.
4. Tindakan: bertindak sesuai dengan norma yang ada.
5. Lingkungan: tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Tekhnik Sampling

Tekhnik yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik insidental sampling. Sampel Insidental adalah teknik yang penentuan sampelnya berdasarkan suatu kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Kata Sampel berasal dari bahasa Inggris "*sample*" yang mempunyai arti contoh, comotan atau mencomot, yaitu mengambil sebagian dari jumlah keseluruhan. Pengambilan data ini menggunakan tehnik sampel tidak memerlukan banyak waktu dan biaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006) merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrument dalam bentuk skala, yaitu menggunakan skala kecemasan moral. Pada skala kecemasan moral ini mempunyai pernyataan berjumlah 50 butir soal, yang terdiri dari dua kategori pernyataan, kategori pertama pernyataan yang bersifat *favourable* (mendukung pernyataan) berjumlah 25 butir soal sedangkan 25 butir soal yang lainnya bersifat *unfavourable* (tidak mendukung pernyataan). Skoring di dalam kelompok *favourable* yaitu sangat setuju (SS) 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2, sangat tidak setuju (STS): 1. Sedangkan skoring untuk kelompok *unfavourable* adalah sangat setuju (SS): 1, setuju (S): 2, tidak setuju (TS): 3, dan sangat tidak setuju (STS): 4.

Validitas adalah sesuatu yang di konsepskan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur, Suatu alat yang tinggi tingkat validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, yang berarti skor setiap subyek yang diperoleh pada alat ukur tersebut tidak jauh beda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2005). Validitas melihat sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Periantolo, 2015).

Pada penelitian ini skala yang di gunakan adalah skala yang terdiri dari berbagai item yang memberikan keterangan sesuai dengan item pada variable yang di ukur, sampai item tersebut dinyatakan valid. Untuk melakukan penghitungan validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi bantuan yaitu aplikasi *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS)

23 for window. Pengambilan keputusan item valid dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,005.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item yang terdapat pada skala di katakan valid.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item yang terdapat pada skala di katakan tidak valid.
3. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,005, maka item pada skala dikatakan tidak valid.

Hasil pengukuran validitas item pada penelitian ini di jelaskan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek	Nomer Item		Jumlah Item
	Valid	Gugur	
Kesadaran	1, 10, 16, 18, 25, 28, 37, 39, 48,50	-	10
Tanggung Jawab	6, 11, 17, 21, 27, 31, 32	3, 35, 40	7
Hati Nurani	7, 24, 26, 42, 44	2, 4, 13, 41, 49	5
Tindakan	8, 15, 22, 34, 38, 47	9, 20, 30, 43	6
Lingkungan	5, 14, 23, 29, 36, 45, 46	12, 19, 33	7
Total Item Valid			35
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha			N of Item
0,790			50

Berdasarkan pada tabel 2. Diketahui bahwa skala kecemasan moral ada 50 item terdiri dari 5 aspek yang masing – masing aspek memiliki 10 item. Aspek kesadaran berjumlah 10 item dan seluruhnya valid. Pada aspek tanggung jawab tidak valid berjumlah 3 item tersisa 7 item yang valid. Pada aspek hati nurani yang valid dan tidak valid berjumlah 5 item. Pada aspek tindakan item yang tidak valid berjumlah 4 item dan tersisa 6 item yang valid. Sedangkan pada aspek lingkungan yang telah valid berjumlah 7 item dan tidak valid 3 item. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 15 item yang tidak valid dan jumlah item yang terdapat pada skala yang telah valid berjumlah sebanyak 35 item.

Reliabilitas mengarah pada konsistensi keakuratan skor kumpulan item (Periantalo, 2015). Instrument yang baik tidak bersifat *tendensius* yaitu mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu reliabel dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach's* yang dibantu dengan aplikasi *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) 23 for windows. Koefisien reabilitas berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas Alpha Cronbach's dalam buku (V. Wiratna Sujarweni. 2014. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal-193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pada skala. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Chronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka item tersebut dinyatakan reliabel.
2. Dan jika nilai *Chronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas pada item kecemasan moral mendapat nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0,790. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka item pada kecemasan moral adalah reliabel

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur pertama yaitu persiapan diawali dari pencarian materi dan mendalami melalui kajian teoritik. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data menggunakan skala kecemasan moral. Peneliti menggunakan uji *coba try out* pada 50 subjek yang terdiri dari beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya Peneliti melakukan analisa data menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) 23 *for windows* untuk menguji validitas dan reliabilitas item.

Selanjutnya tahap terakhir menganalisa hasil yang di dapatkan dari penyebaran skala. Seluruh data yang di dapat diinput dan di olah menggunakan aplikasi *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) 23 *for windows*. Yaitu Analisis studi deskriptif., analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Subjek yang diperoleh adalah sejumlah 50 orang, yang terdiri dari perempuan dan laki dan dari berbagai jurusan dan tingkat semester yang berbeda-beda. Subjek dari jurusan Agribisnis berjumlah 1 orang laki-laki semester 10, subjek dari jurusan Informatika berjumlah 1 orang laki-laki semester 14, subjek dari jurusan Manajemen berjumlah 1 orang perempuan semester 12, subjek jurusan Psikologi berjumlah 44 orang terdiri 4 perempuan semester 9, pada semester 10 ada 4 laki-laki, 8 perempuan, semester 11 ada 3 laki-laki, 2 perempuan, semester 12 ada 2 laki-laki 9 perempuan, semester 13 ada 4 perempuan, semester 14 ada 3 laki-laki 5 perempuan. subjek jurusan PGSD berjumlah 1 orang perempuan semester 14, subjek dari jurusan Teknik Mesin berjumlah 1 orang laki-laki semester 10, subjek dari jurusan Teknik Sipil berjumlah 1 orang laki-laki semester 11, total dari keseluruhan adalah 50 orang. Di jelaskan pada tabel Di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Subjek

Jurusan Psikologi	Laki-Laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)
Semester 9	0	0%	4	8%
Semester 10	4	8%	8	16%
Semester 11	3	6%	2	4%
Semester 12	2	4%	9	18%
Semester 13	0	0%	4	8%
Semester 14	3	6%	5	10%
Jurusan Agribisnis				
Semester 9	0	0%	0	0%
Semester 10	1	2%	0	0%
Semester 11	0	0%	0	0%
Semester 12	0	0%	0	0%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	0	0%	0	0%
Jurusan Teknik Sipil				0%
Semester 9	0	0%	0	0%

Semester 10	0	0%	0	0%
Semester 11	1	2%	0	0%
Semester 12	0	0%	0	0%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	0	0%	0	0%
Jurusan Teknik Mesin				
Semester 9	-	0%	0	0%
Semester 10	1	2%	0	0%
Semester 11	0	0%	0	0%
Semester 12	0	0%	0	0%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	0	0%	0	0%
Jurusan PGSD				
Semester 9	0	0%	0	0%
Semester 10	0	0%	0	0%
Semester 11	0	0%	0	0%
Semester 12	0	0%	0	0%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	0	0%	1	2%
Jurusan Manajemen				
Semester 9	0	0%	0	0%
Semester 10	0	0%	0	0%
Semester 11	0	0%	0	0%
Semester 12	0	0%	1	2%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	0	0%	0	0%
Jurusan Informatika				
Semester 9	0	0%	0	0%
Semester 10	0	0%	0	0%
Semester 11	0	0%	0	0%
Semester 12	0	0%	0	0%
Semester 13	0	0%	0	0%
Semester 14	1	2%	0	0%
Total	16	32%	34	68%

Pada penelitian ini, skala kecemasan moral membuat 3 kategorisasi, skor tersebut telah dibuat dalam norma kategorisasi. kategorisasi ini dibuat dengan pendapatnya Azwar (2000) dimana semua perhitungan atau skoring dilakukan dengan cara manual di hitung berdasarkan nilai terkecil dan berkisaran 1 sampai dengan 4.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Kecemasan Moral

Kategori	Nilai
Rendah	35 – 70
Sedang	71 – 105
Tinggi	106 – 140

Tabel 4. Hasil Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Rendah	0	0	
Sedang	9	17	26
Tinggi	7	17	24
Total			50

Pada Tabel 9 menjelaskan Jenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang yang memiliki tingkat kecemasan moral rendah berjumlah 0 (0%) tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 17 orang (50%) dan perempuan yang memiliki tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 17 orang (50%). subjek laki laki berjumlah 16 orang, yang memiliki tingkat kecemasan moral rendah berjumlah rendah 0 (0%) tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 9 orang (56%) dan yang memiliki tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 7 orang (44%).

Tabel 5. Hasil Menurut Jenjang Semester

Kategori	Semester						Jumlah
	09	10	11	12	13	14	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	2	7	5	6	1	5	26
Tinggi	2	5	1	7	3	6	24
Total							50

Pada tabel diatas menjelaskan subjek yang memiliki jenjang semester 9 berjumlah 4 orang, yang memiliki tingkat kecemasan moral rendah berjumlah 0 (0%), tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 2 orang (4%), dan yang memiliki tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 2 orang (4%). Subjek yang memiliki jenjang semester 10 berjumlah 12 orang, yang memiliki tingkat kecemasan rendah berjumlah 0 (0%) yang memiliki tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 7 orang (14%) sedangkan yang memiliki kecemasan tingkat tinggi berjumlah 5 orang (10%). Subjek yang memiliki jenjang semester 11 berjumlah 6 orang, yang memiliki tingkat kecemasan rendah berjumlah 0 (0%), yang memiliki tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 5 orang (10%) dan untuk tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 1 orang (2%). Subjek yang memiliki jenjang semester 12 berjumlah 13 orang, yang memiliki tingkat kecemasan moral rendah berjumlah 0 (0%) yang memiliki tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 6 orang (12%) dan yang memiliki tingkat kecemasan moral yang tinggi berjumlah 7 orang (14%). Subjek yang memiliki jenjang semester 13 berjumlah 4 orang, yang memiliki tingkat kecemasan moral rendah berjumlah 0 (0%), tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 1 orang (2%) sedangkan tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 3 orang (6%). Subjek yang memiliki jenjang semester 14 berjumlah 11 orang, yang memiliki tingkat kecemasan moral yang rendah berjumlah 0 (0%), tingkat kecemasan moral sedang berjumlah 5 Orang (10%), sedangkan untuk tingkat kecemasan moral tinggi berjumlah 6 orang (12%).

Di lihat dari tabel tabel diatas mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Malang mayoritas memiliki kecemasan moral dari tingkat sedang hingga tinggi.

DISKUSI

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pengambilan data dengan cara teknik insidental sampling yaitu dengan pengambilan data secara kebetulan cocok di gunakan sebagai data, dan dengan alat ukur kecemasan moral. Hasil uji analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Malang mempunyai kecemasan moral dari tingkat sedang dan tinggi. Dari penelitian ini yang di lakuka pada 50 subjek, sebanyak 0 % subjek memiliki tingkat kecemasan moral. Dengan kata lain tidak ada yang mempunyai tingkat kecemasan moral yang rendah. Selain itu untuk tingkat kecemasan moral yang sedang berjumlah 26 orang atau 52% dari

keseluruhan subjek. Untuk tingkat kecemasan moral yang tinggi di miliki oleh 24 orang atau 48 %.

Ruffin (2007) mengatakan gejala-gejala psikologis seperti merasa gugup, pikiran kosong, panik, merasa tidak sanggup saat mengerjakan tugas, atau kurangnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu dan gejala-gejala fisiologis seperti detak jantung meningkat, berkeringat dan sakit perut ditunjukkan mahasiswa dengan gangguan kecemasan di lingkungan akademik. Feryal (2007) mengatakan Sebagian mahasiswa mengalami kecemasan dengan intensitas yang tinggi. Berdasarkan tabel hasil diatas menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 orang, 17 orang mengalami kecemasan tingkat sedang dan 17 orang mengalami tingkat kecemasan tinggi. Sedangkan untuk berjenis laki-laki berjumlah 16 orang, 9 orang mengalami tingkat kecemasan sedang dan 7 orang mengalami tingkat kecemasan tingkat tinggi. Pada peneltian yang dilakukan tidak dapat dibandingkan bahwa kecemasan berhubungan dengan jenis kelamin karena subjek mahasiswa perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki. Penelitian lain yang di lakukan oleh Djumadi Akbar pada tahun 2015 terhadap 92 orang mahasiswa yang menunjukkan mengalami kecemasan 54,3% sedangkan yang tidak mengalami kecemasan 45,7%. Tobias (1979) mengungkapkan bahwa kecemasan sangat erat kaitannya dengan mahasiswa dan prestasi akademik. Reilly Lewis (1991) juga mengatakan bahwa kecemasan yang tinggi dapat menghambat mahasiswa untuk meraih prestasi akademik. Penelitian lain yang dilakukan Davis (2004) bahwa kecemasan yang dalam tingkatan abnormal dapat menurunkan memori dan perhatian, kesulitan berkonsentrasi dan akan mengarah pada rendahnya prestasi akademik.

menurut (Djubaedah,2009) tingkat kecemasan moral mempunyai 2 faktor yaitu:

a. Faktor internal

Perasaan yang tidak nyaman kepada suatu pelanggaran-pelanggaran norma sosial telah yang di lakukan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Perasaan yang tidak nyaman ini akan dikaitkan oleh peraturan atau norma yang sedang berlaku di lingkungan masyarakat serta faktor agama yang telah dianut oleh orang yang bersangkutan. Contohnya jika ada masyarakat yang melarang perilaku pergaulan bebas antara orang yang berjenis kelamin berbeda, maka ketika ada orang yang melakukan hubungan seks bebas sebelum menikah, maka akan terasa tidak nyaman di hatinya.

b. Faktor eksternal

Sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang telah bersangkutan. Faktor eksternal itu diantaranya adalah teman sepergaulan, lingkungan, dan juga pada hal-hal lain yang berada di luar atas dirinya sendiri. Faktor-faktor yang letaknya berada di luar mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi dengan sangat kuat sekali terhadap diri seseorang itu karena seseorang itu berada dalam jangka waktu yang lama dan secara terus menerus.

Cara untuk mengatasi kecemasan ialah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya. Menurut Zakiah Darajat (1988:29) Adapun cara-cara yang dapat di lakukan adalah:

7. Pembelaan

Usaha yang di lakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi Tindakan sesungguhnya tidak masuk akal. Pembelaan ini tidak di maksudkan agar Tindakan yang tidak masuk akal itu di jadikan masuk akal, akan tetapi membelanya, sehingga terlihat masuk akal. Pembelaan ini tidak dimaksudkan untuk membujuk atau membohongi orang lain, akan tetapi membujuk dirinya sendiri, supaya Tindakan yang tidak bisa diterima itu masih tetap dalam batas-batas yang diingini oleh dirinya.

8. **Proyeksi**
Menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan pikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.
9. **Identifikasi**
Kebalikan dari proyeksi, di mana orang turut merasakan Sebagian dari Tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain. Apabila ia melihat orang berhasil dalam usahanya ia gembira seolah-olah ia yang sukses dan apabila ia melihat orang kecewa ia juga ikut merasa sedih.
10. **Hilang hubungan**
Seharusnya perbuatan, pikiran dan perasaan orang berhubungan dengan orang lainnya. Apabila orang merasa bahwa ada seseorang yang dengan sengaja menyinggung perasaannya, maka ia akan marah dan menghadapinya dengan balasan yang sama. Dalam hal ini perasaan, pikiran dan tindakannya adalah saling berhubungan dengan harmonis. Akan tetapi keharmonisan mungkin hilang akibat pengalaman-pengalaman pahit yang dilalui waktu kecil.
11. **Represi**
Tekanan untuk melakukan hal-hal, dan keinginan-keinginan yang tidak disetujui oleh hati nuraninya. Semacam usaha untuk memelihara diri supaya jangan terasa dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses itu terjadi secara tidak disadari.
12. **Substitusi** adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam substitusi orang melakukan sesuatu, karena tujuan-tujuan yang baik, yang berbeda sama sekali dari tujuan yang asli yang mudah dapat diterima, dan berusaha mencapai sukses dalam hal itu.

Kekurangan penelitian ini jumlah kategori yang tidak merata sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, jurusan dan jenjang semester sebagai pengaruh tingkat kecemasan moral yang terjadi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari keseluruhan subjek. Subjek memiliki tingkat kecemasan moral sedang dan tinggi. Jumlah subjek yang memiliki tingkat kecemasan sedang lebih besar dari tingkat kecemasan tinggi. Karena subjek yang dengan kategori jenis kelamin, jurusan dan jenjang semester dengan jumlah tidak sama rata, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memakai jumlah subjek yang sama rata sehingga dapat mengukur apakah pengaruh jenis kelamin, jurusan dan jenjang semester dapat mempengaruhi tingkat kecemasan moral.

REFERENSI

Anggraeni, N, (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi

- D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131-139
- Ali, R, (2007), “*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala*, Skripsi, Solo: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman D.Arif. 2017, “*Hubungan Antara Religiusitas dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulanana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014*” Skripsi, Psikologi, Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Davidoff, L, I. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Duckworth, K, 2013. *Mental Ilnes Facts and Numbers*, Available at www.nami.org diakses pada 12 juni 2020)
- Etty, M. 2002. *Mengelola Emosi*. Jakarta: PT Grasindo
- Firmawati., Wahyuni, S. 2018. Self Efficacy dan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir di AKAFARMA Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*. 2:65-70
- Jeffrey S. Nevid, Rathus dan Greene. 2003. *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Listanto V, Indah P., K.D. 2015 Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Yang Mengerjakan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNTAD Tahun 2010” *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 2(1):40-49
- Mahardika, Asih. Profil Kecemasan Mahasiswa yang Menyusun Karya Tulis Ilmiah di Akper Coet Nyak Dien. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Harapan Bangsa Banda Aceh. 2011
- Nadeem, M., Ali, A., Maqbool, S., S.U., 2012. Impact of Anxiety on the Academic Achievement of Students Having Different Mental Abilities at University level in Bahawalpur (southern Punjab) Pakistan. *International Online Journal of Educational Sciences*. 3:519-528
- Purnamasari, Mega: Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanitiara, Nazriati, E., Firdaus., 2014. Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri Dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *JOM FK*. 1:1-9
- Satriani, 2011, “*Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau*” Skripsi, Psikologi, Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
- Singh, Y.G., 2009. Level of Academic Anxiety: Self Confindence and Their Relation with Academic Achievement in Secondary Students. *International Research Journal*. 1:12-

Suyamto, Prabandari, Y.S., Marchira, C.R., 2009. Pengaruh Relaksasi Otot Dalam Menurunkan Skor T-MAS Mahasiswa Menjelang Ujian Akhir Program di Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 25:142-149

Lampiran

Lampiran 1. Blueprint Skala Kecemasan Moral

Aspek/indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kesadaran	48, 37, 28, 18, 1	50, 39, 25, 16, 10	10
Tanggung Jawab	32, 31, 21, 11, 6	40, 35, 27, 17, 3	10
Hati Nurani	42, 41, 26, 7, 2	49, 44, 24, 13, 4	10
Tindakan	47, 34, 30, 15, 9	43, 38, 22, 20, 8	10
Lingkungan	46, 33, 23, 14, 5	45, 36, 29, 19, 12	10
Jumlah	25	25	50

Lampira 2. Skala Kecemasan Moral

Identitas

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Jurusan/Semester :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merenungkan perbuatan saya dan mengambil hikmah darinya				
2	Saya merasa berdosa ketika tidak jujur dalam mengerjakan tugas kuliah				
3	Saya tidak mau menanggung resiko perbuatan buruk saya				
4	Pergaulan dapat mempengaruhi motivasi perkuliahan				
5	Saya memilih teman yang mempunyai indeks prestasi tinggi				
6	Jika saya menunda kelulusan berarti saya merusak diri saya sendiri				
7	Hati saya tidak nyaman melihat teman dekat saya tidak lulus tepat waktu				
8	Saya tidak suka di batasi oleh peraturan				
9	Saya bergaul sesuai tuntunan nilai yang di junjung tinggi masyarakat				
10	Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan				
11	Saya tidak mau merusak masa depan teman dengan mengajaknya membolos kuliah				

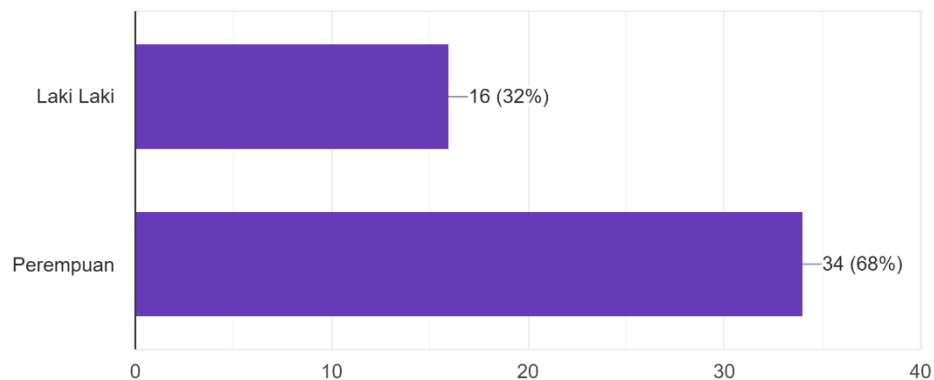
12	Solidaritas dengan teman berarti bahwa apapun ajakan teman tidak boleh di tolak				
13	Suara hati belum tentu benar sehingga saya tidak perlu mendengarkan hati saya				
14	Saya tidak mudah di rayu untuk berbuat salah				
15	Saya merasa tenang jika dapat bertindak sesuai norma yang ada				
16	Saya merasa biasa saja walaupun melakukan kesalahan				
17	Saya tidak perlu memperbaiki perbuatan saya yang di anggap buruk oleh orang lain				
18	Saya segera memperbaiki setiap kesalahan yang saya lakukan				
19	Saya senang mencoba hal yang buruk dalam lingkungan untuk menambah pengalaman				
20	Saya suka mengikuti ajakan teman untuk mencari sumber-sumber kesenangan baru				
21	Apabila saya tidak lulus berarti menyalahgunakan kepercayaan orang tua saya				
22	Saya sering melanggar norma yang ada di Kampus				
23	Saya menimbang pengaruh lingkungan dengan hati nurani saya				
24	Peraturan yang terlalu banyak hanya mengekang kebebasan saya				
25	Saya tidak mau di ingatkan akan kesalahan saya				
26	Saya di hukum perasaan saya sendiri setelah bermalas-malasan				
27	Saya tidak peduli terhadap dampak perbuatan saya bagi orang lain				
28	Saya langsung menolak ketika di ajak teman untuk membolos perkuliahan				
29	Saya tidak dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk untuk saya				
30	Saya menghindari bergaul dengan teman yang suka membolos kuliah				
31	Saya selalu meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan				
32	Saya mau menanggung apapun resiko dari perbuatan saya				
33	Pertemanan saya tidak mempengaruhi perkuliahan saya				
34	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekitar saya				
35	Saya merasa takut untuk mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
36	Saya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik				
37	Saya selalu mengintropeksi perbuatan yang saya lakukan				
38	kampus tidak memiliki hak untuk melarang apapun perbuatan yang ingin saya lakukan				
39	Saya merasa, perbuatan yang saya lakukan tidak pernah salah				

40	Saya merasa tidak sanggup memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
41	Saya mampu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan				
42	Saya tidak akan terpengaruh walaupun orang di sekitar saya melakukan hal yang tidak baik				
43	Saya sering melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai yang di junjung tinggi masyarakat				
44	Saya berhak memilih apa yang harus saya lakukan tanpa di batasi oleh apapun				
45	Saya tidak peduli jika berteman dengan teman yang suka membolos kuliah.				
46	Saya tidak mau ikut-ikutan membolos kuliah				
47	Saya mengingatkan teman apabila ia melanggar peraturan kampus				
48	Saya tidak ingin perbuatan saya membuat perkuliahan saya terganggu				
49	Saya merasa keberatan untuk menerapkan peraturan yang ada di kampus				
50	Saya tidak merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah sebuah kesalahan				

Lampiran 3. Data Subjek

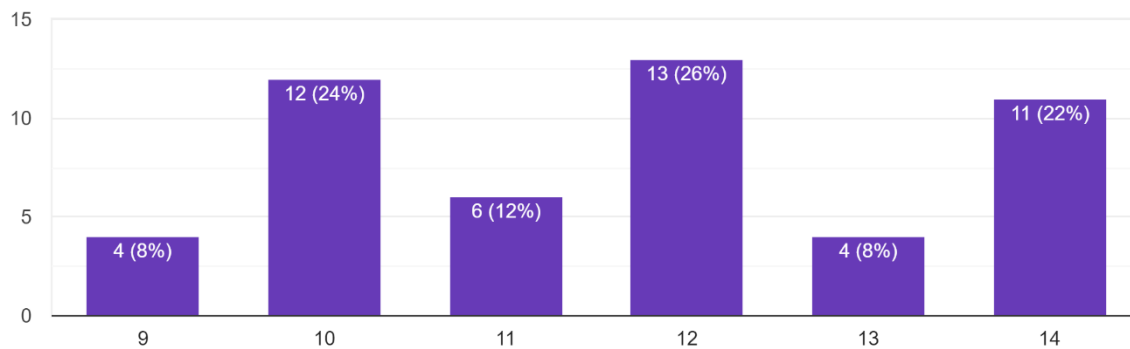
Jenis Kelamin

50 tanggapan



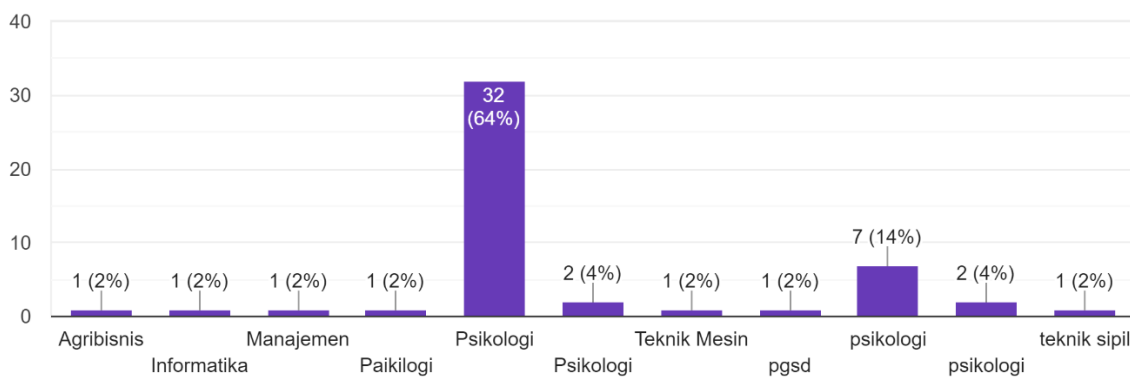
Semester

50 tanggapan



Jurusan

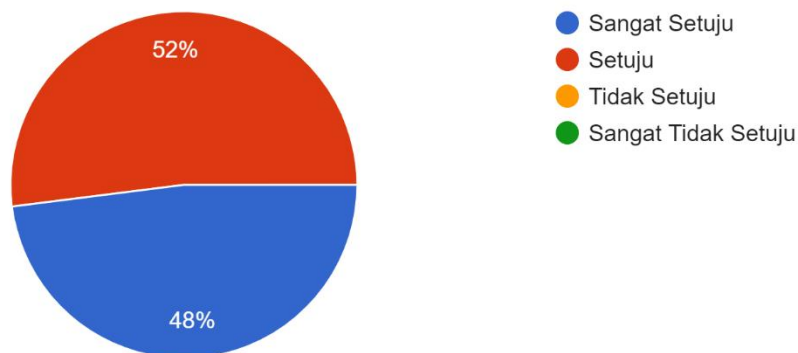
50 tanggapan



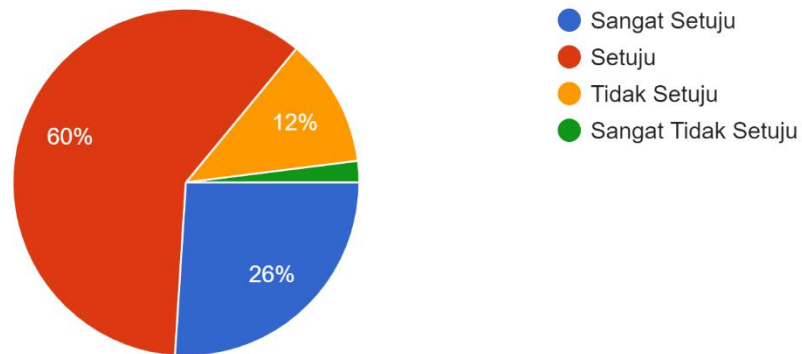
Lampiran 4. Persentase Item

1. Saya merenungkan perbuatan saya dan mengambil hikmah darinya

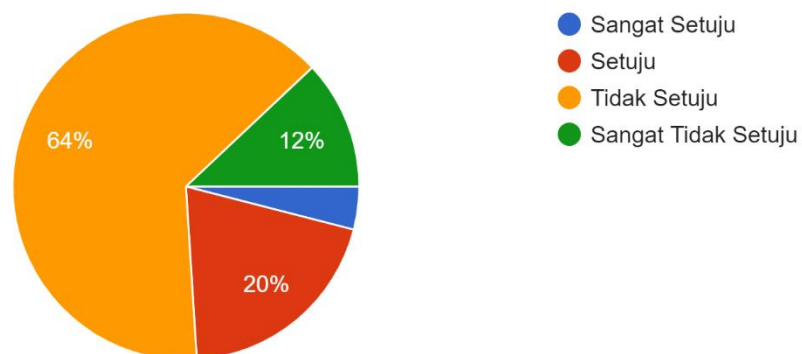
50 tanggapan



2. Saya merasa berdosa ketika tidak jujur dalam mengerjakan tugas kuliah
50 tanggapan

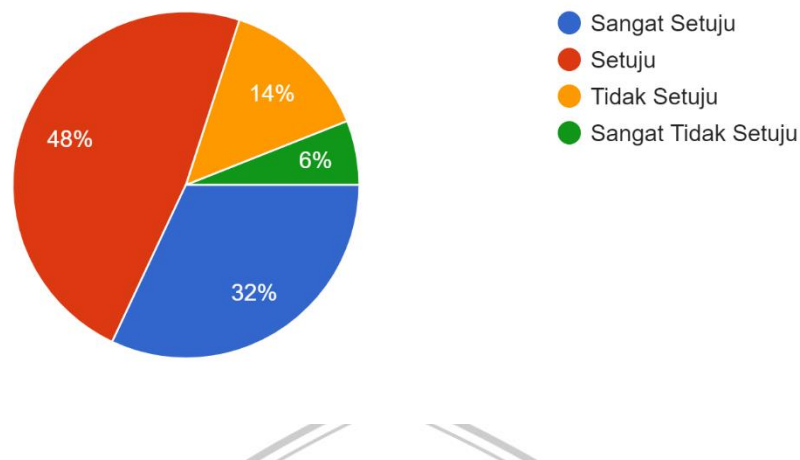


3. Saya tidak mau menanggung resiko perbuatan buruk saya
50 tanggapan



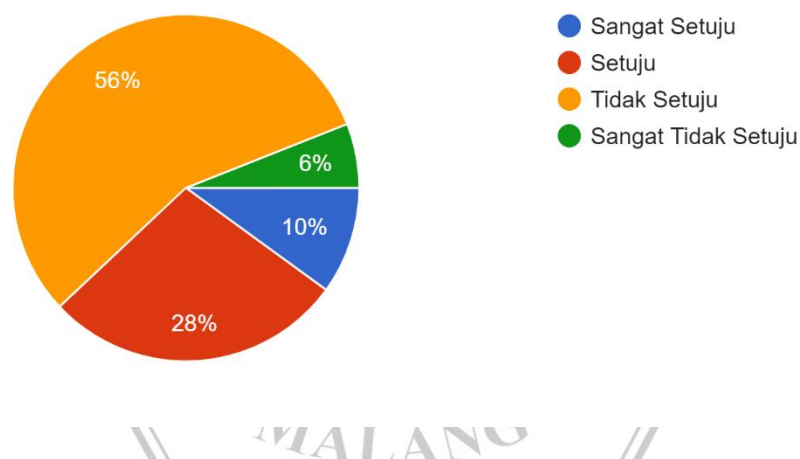
4. Pergaulan dapat mempengaruhi motivasi perkuliahan

50 tanggapan



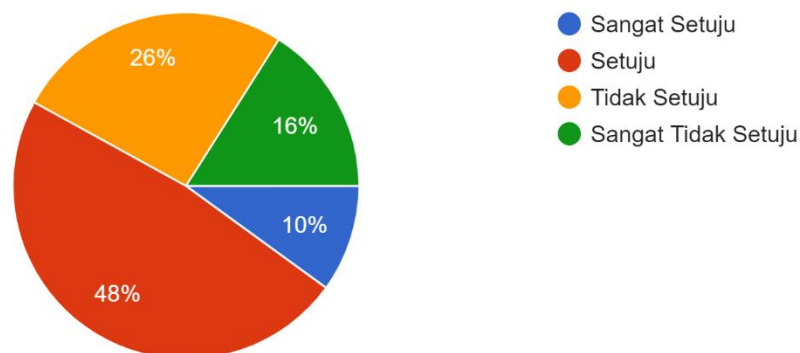
5. Saya memilih teman yang mempunyai indeks prestasi tinggi

50 tanggapan

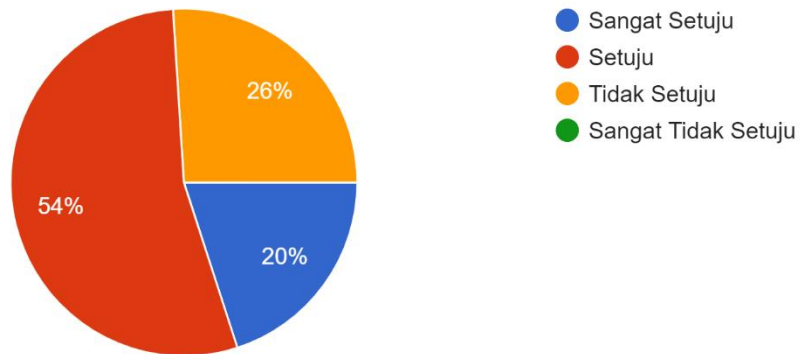


6. Jika saya menunda kelulusan berarti saya merusak diri saya sendiri

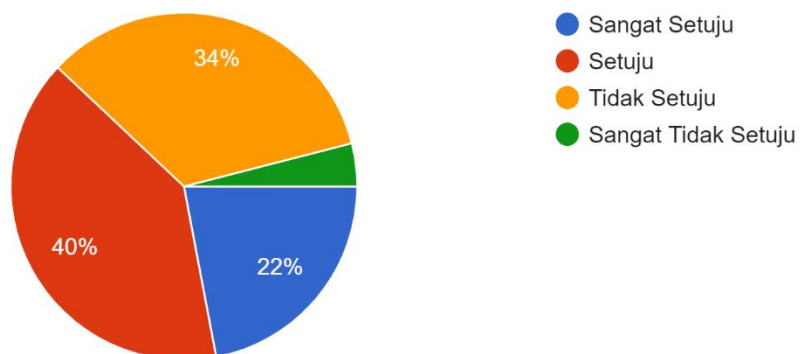
50 tanggapan



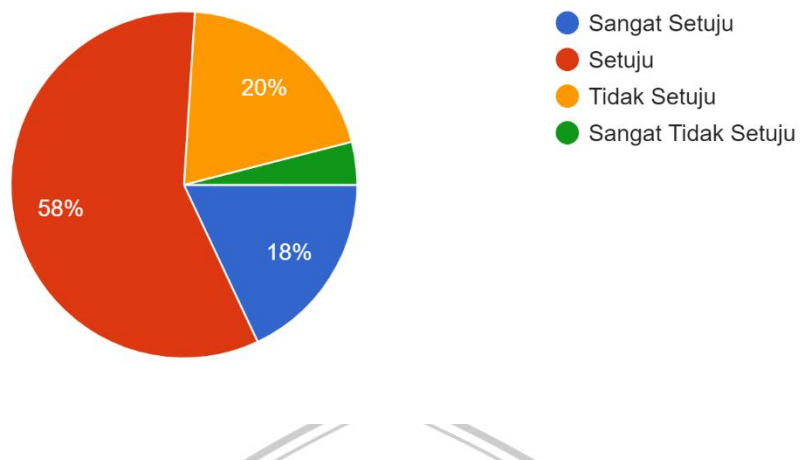
7. Hati saya tidak nyaman melihat teman dekat saya tidak lulus tepat waktu
50 tanggapan



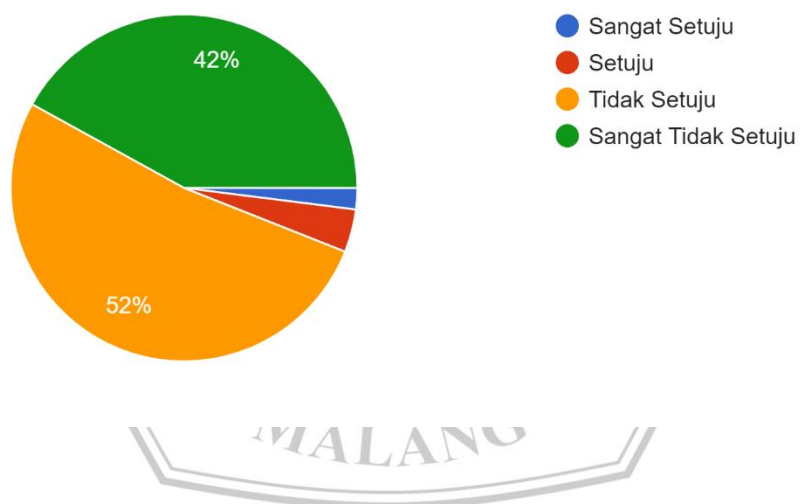
8. Saya tidak suka di batasi oleh peraturan
50 tanggapan



9. Saya bergaul sesuai tuntunan nilai yang di junjung tinggi masyarakat
50 tanggapan

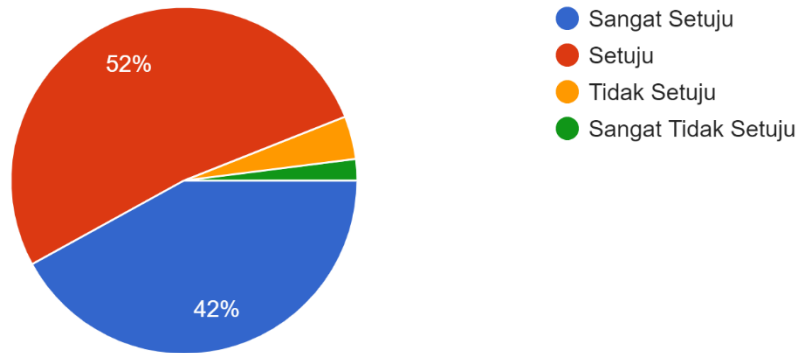


10. Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan
50 tanggapan



11. Saya tidak mau merusak masa depan teman dengan mengajaknya membolos kuliah

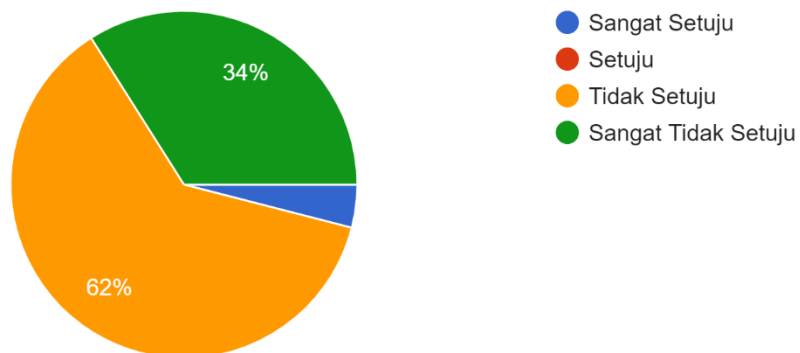
50 tanggapan



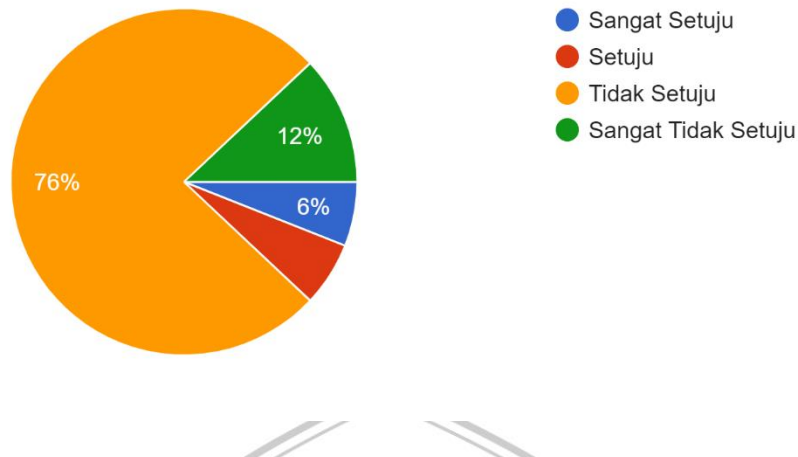
MUP

12. Solidaritas dengan teman berarti bahwa apapun ajakan teman tidak boleh di tolak

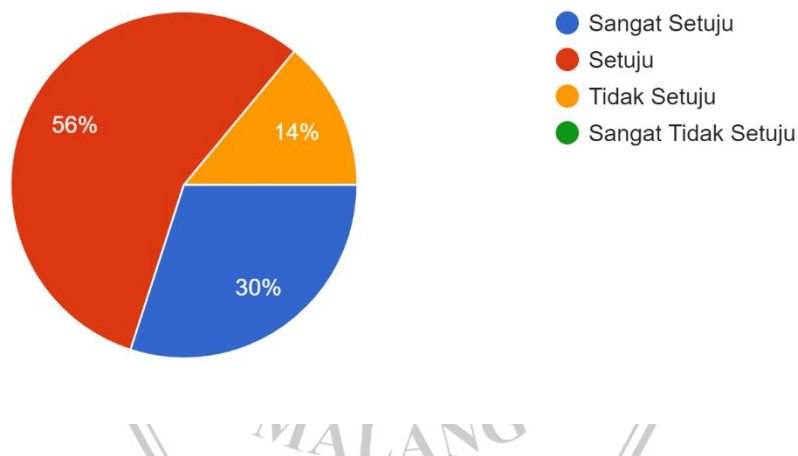
50 tanggapan



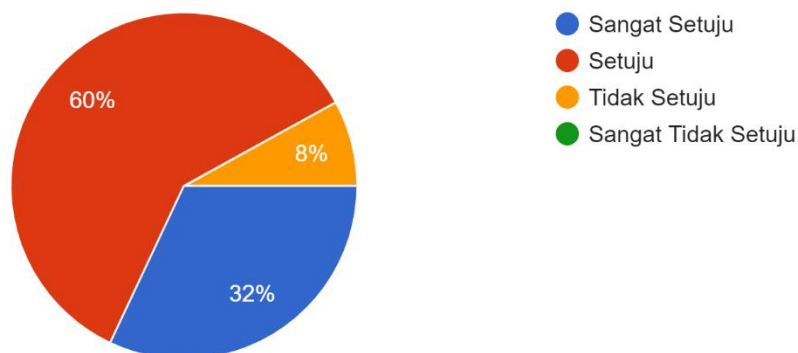
13. Suara hati belum tentu benar sehingga saya tidak perlu mendengarkan hati saya
50 tanggapan



14. Saya tidak mudah di rayu untuk berbuat salah
50 tanggapan

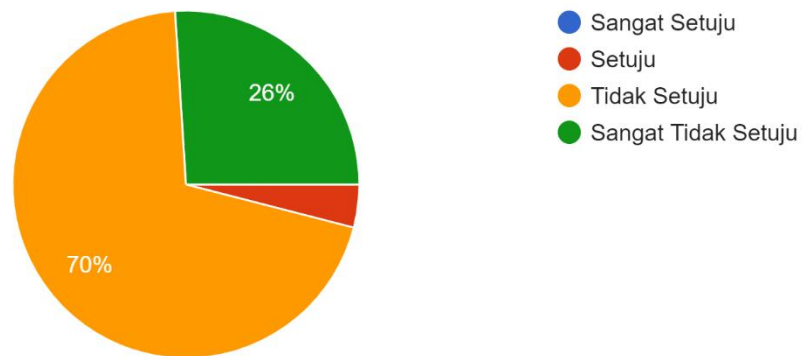


15. Saya merasa tenang jika dapat bertindak sesuai norma yang ada
50 tanggapan



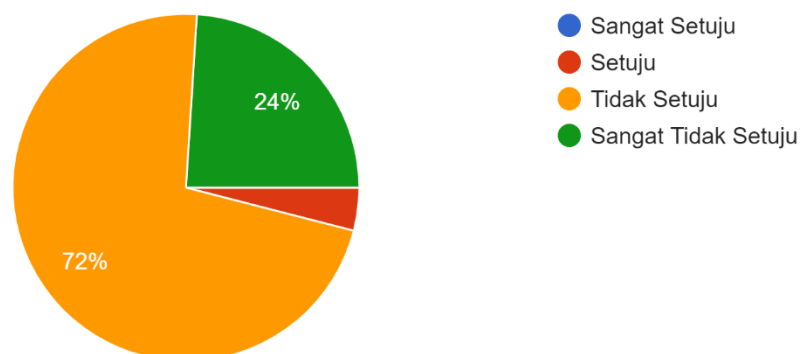
16. Saya merasa biasa saja walaupun melakukan kesalahan

50 tanggapan



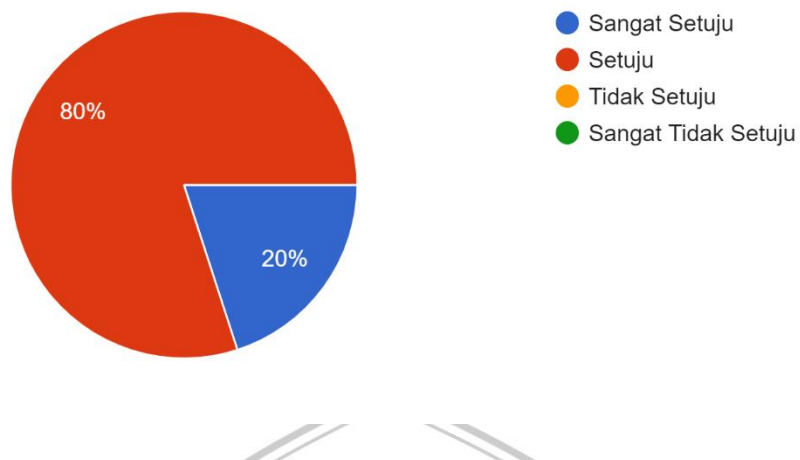
17. Saya tidak perlu memperbaiki perbuatan saya yang di anggap buruk oleh orang lain

50 tanggapan



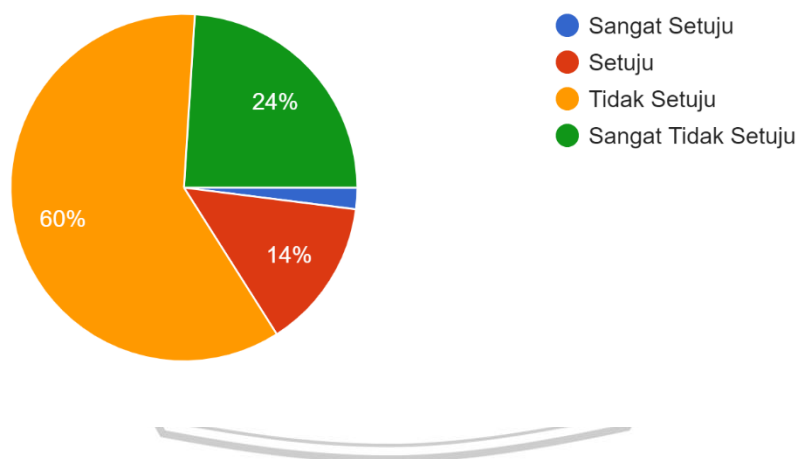
18. Saya segera memperbaiki setiap kesalahan yang saya lakukan

50 tanggapan



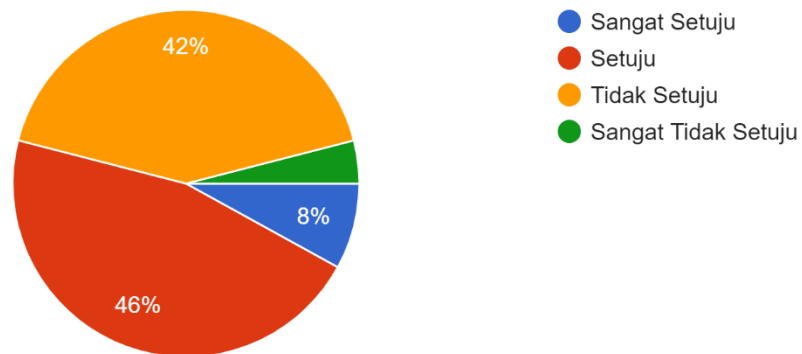
19. Saya senang mencoba hal yang buruk dalam lingkungan untuk menambah pengalaman

50 tanggapan



20. Saya suka mengikuti ajakan teman untuk mencari sumber-sumber kesenangan baru

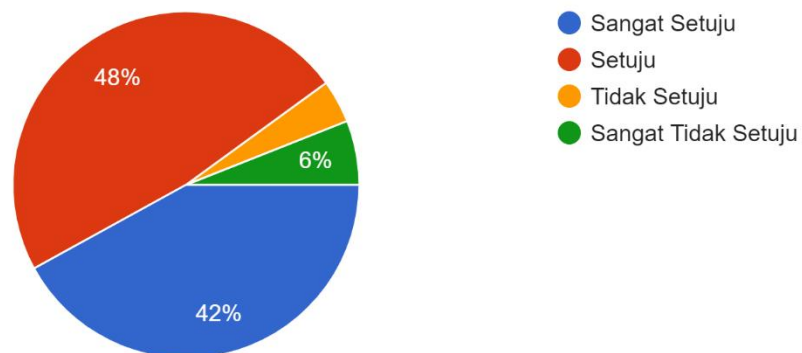
50 tanggapan



MUP

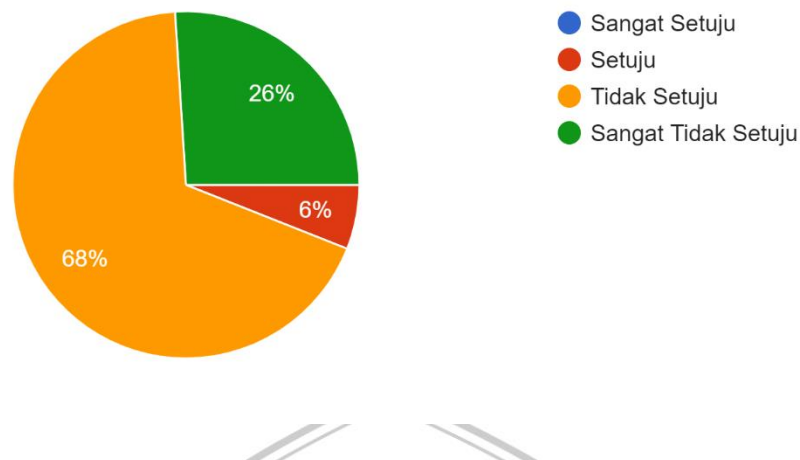
21. Apabila saya tidak lulus berarti menyalahgunakan kepercayaan orang tua saya

50 tanggapan



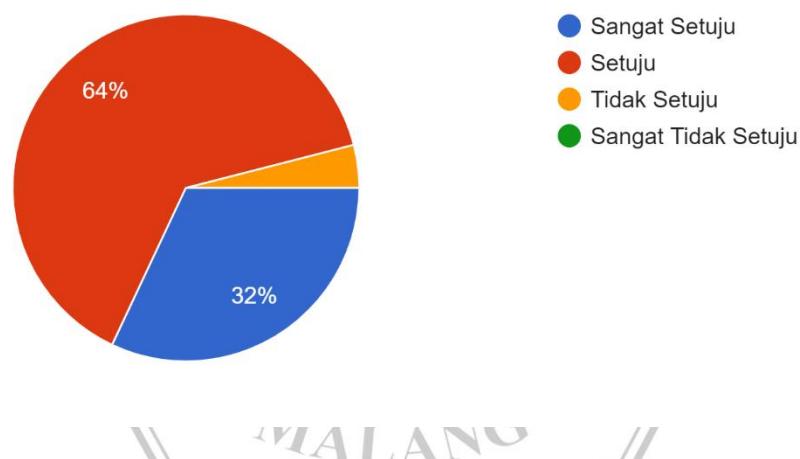
22. Saya sering melanggar norma yang ada di Kampus

50 tanggapan



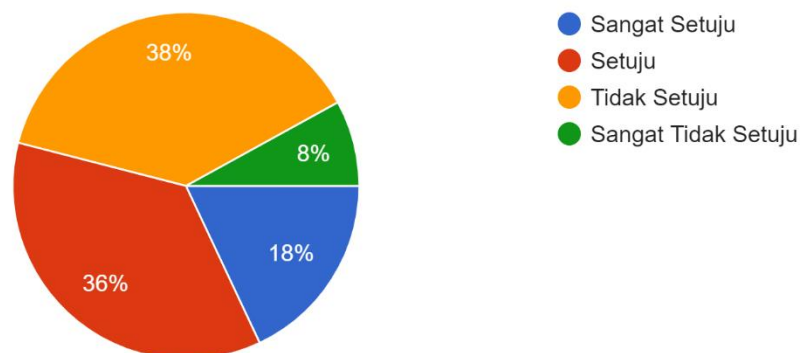
23. Saya menimbang pengaruh lingkungan dengan hati nurani saya

50 tanggapan



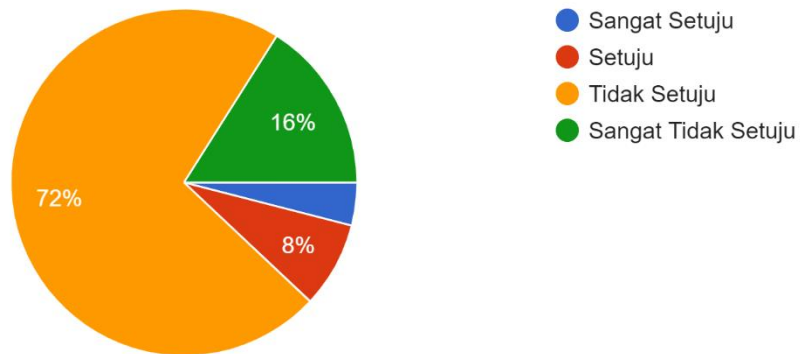
24. Peraturan yang terlalu banyak hanya mengekang kebebasan saya

50 tanggapan



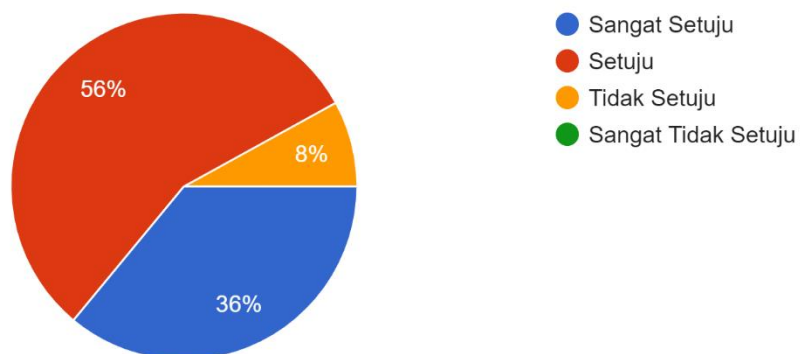
25. Saya tidak mau di ingatkan akan kesalahan saya

50 tanggapan



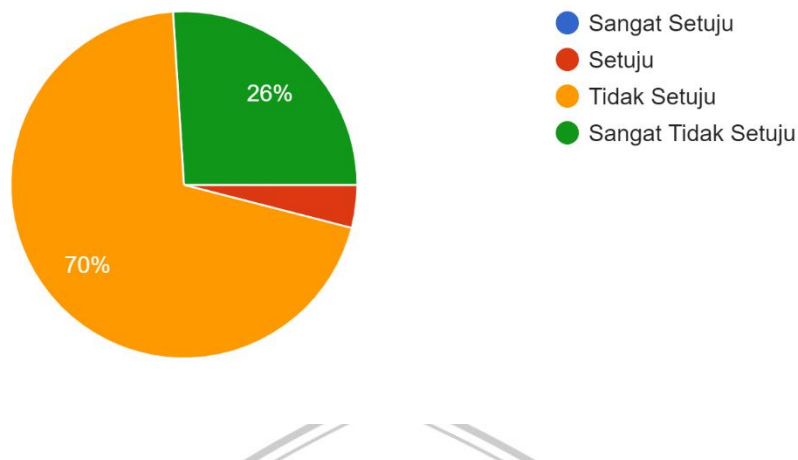
26. Saya di hukum perasaan saya sendiri setelah bermalas-malasan

50 tanggapan



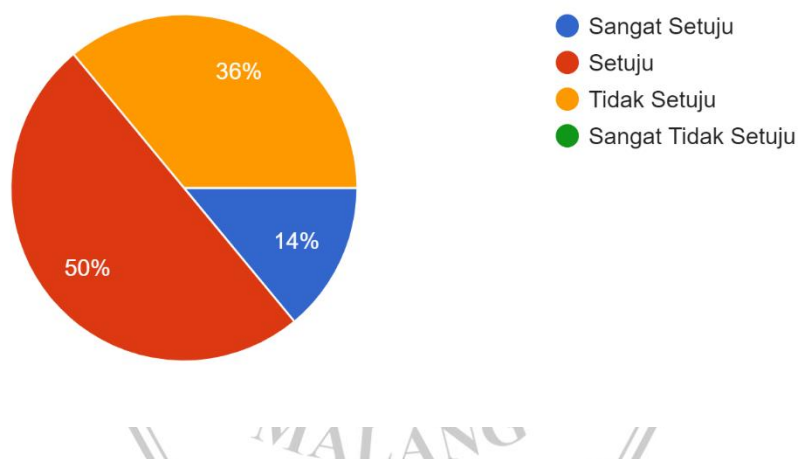
27. Saya tidak peduli terhadap dampak perbuatan saya bagi orang lain

50 tanggapan



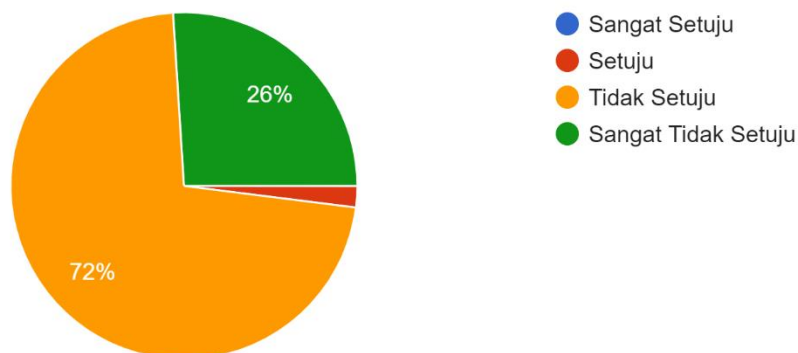
28. Saya langsung menolak ketika di ajak teman untuk membolos perkuliahan

50 tanggapan

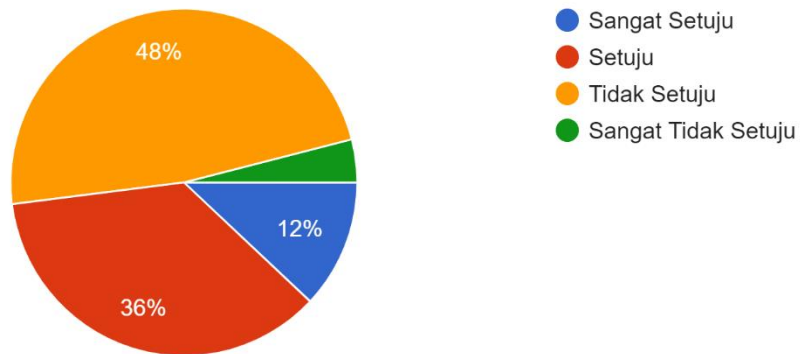


29. Saya tidak dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk untuk saya

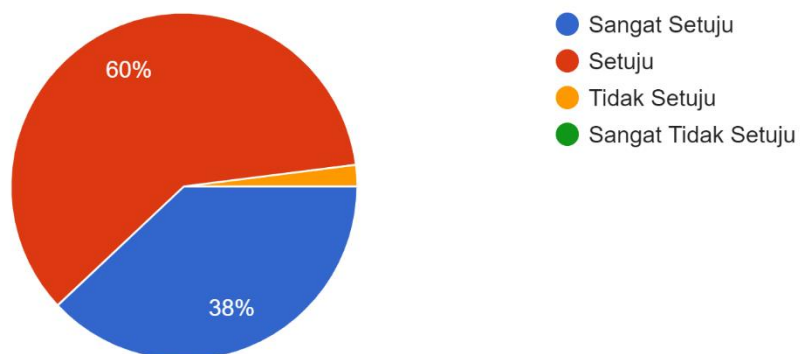
50 tanggapan



30. Saya menghindari bergaul dengan teman yang suka membolos kuliah
50 tanggapan

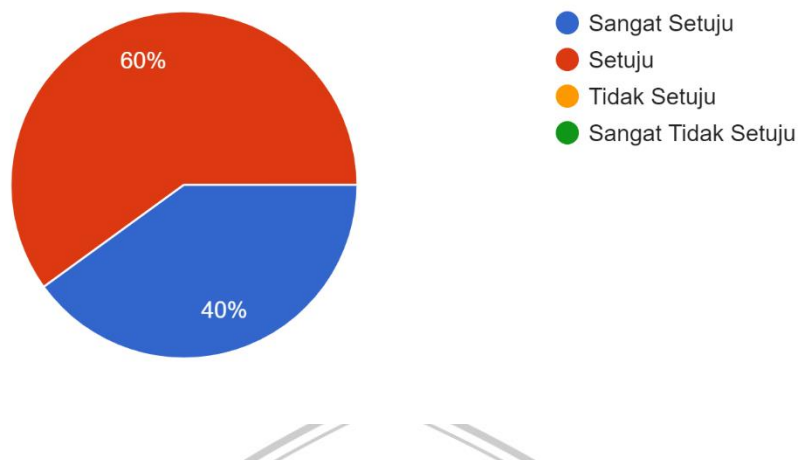


31. Saya selalu meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan
50 tanggapan



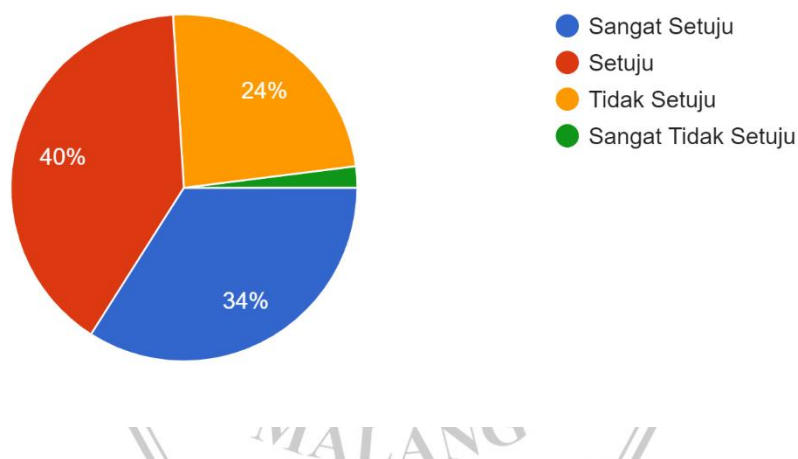
32. Saya mau menanggung apapun resiko dari perbuatan saya

50 tanggapan



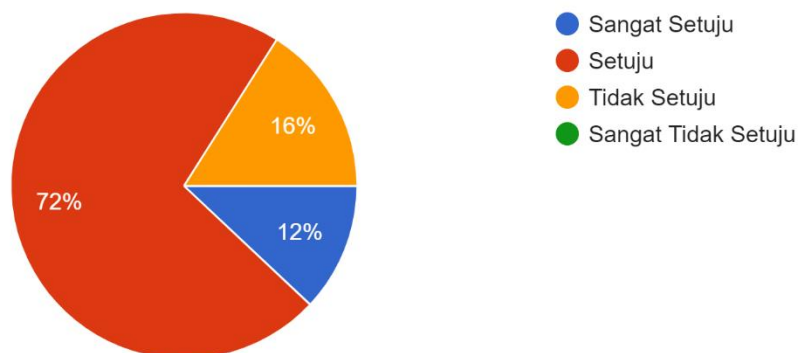
33. Pertemanan saya tidak mempengaruhi perkuliahan saya

50 tanggapan

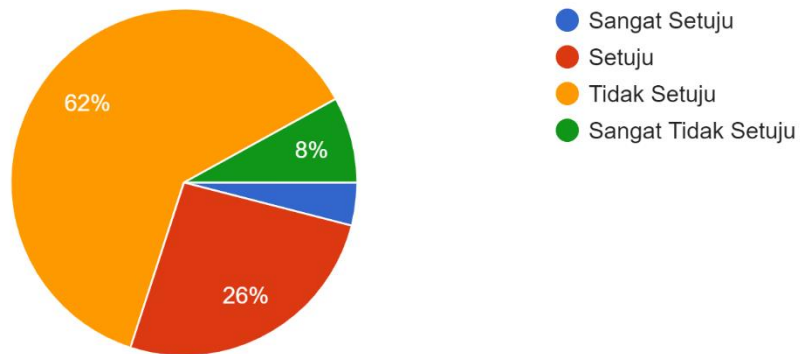


34. Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekitar saya

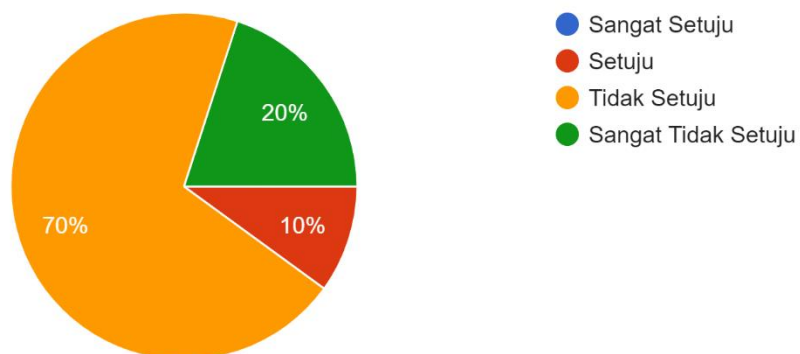
50 tanggapan



35. Saya merasa takut untuk mengakui kesalahan yang telah saya lakukan
50 tanggapan

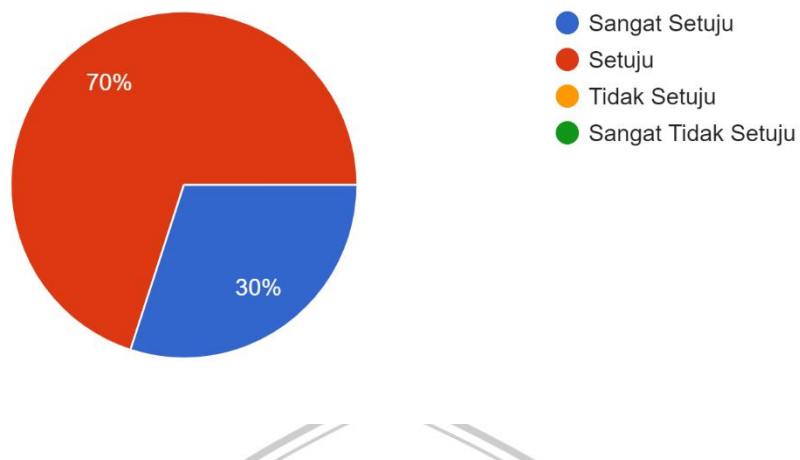


36. Saya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik
50 tanggapan



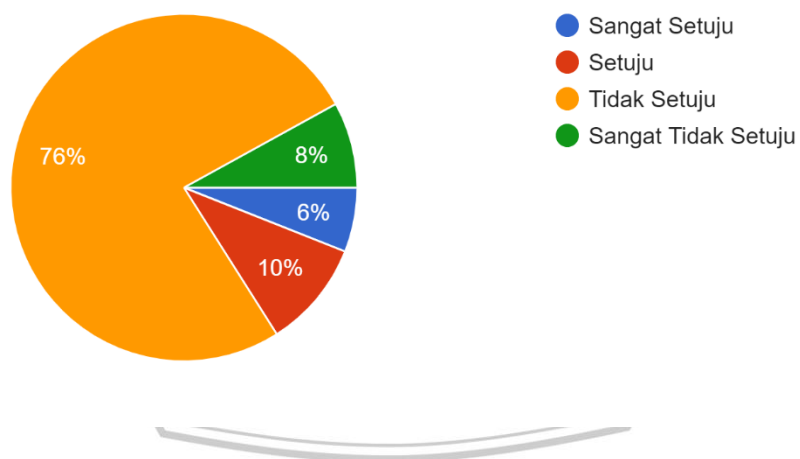
37. Saya selalu mengintropeksi perbuatan yang saya lakukan

50 tanggapan



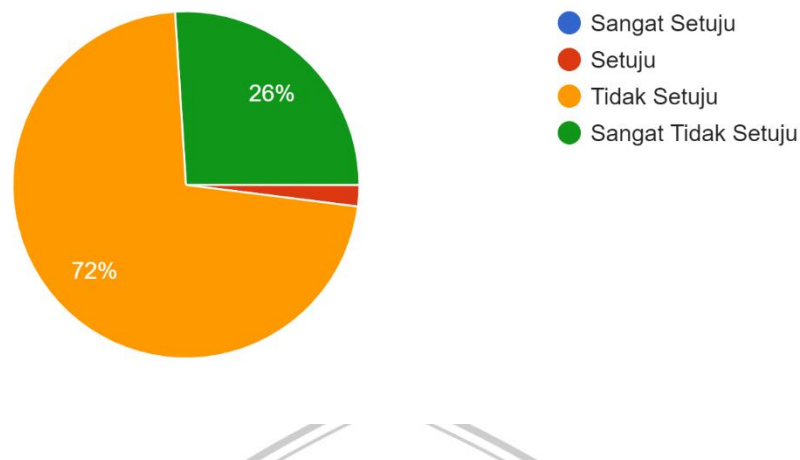
38. kampus tidak memiliki hak untuk melarang apapun perbuatan yang ingin saya lakukan

50 tanggapan



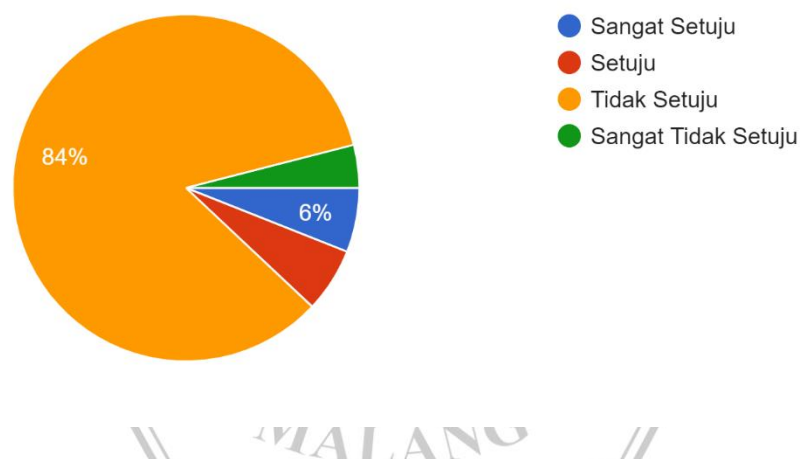
39. Saya merasa, perbuatan yang saya lakukan tidak pernah salah

50 tanggapan



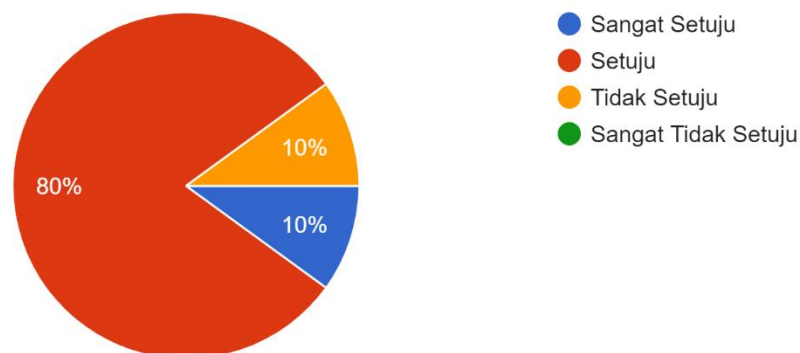
40. Saya merasa tidak sanggup memperbaiki kesalahan yang saya lakukan

50 tanggapan



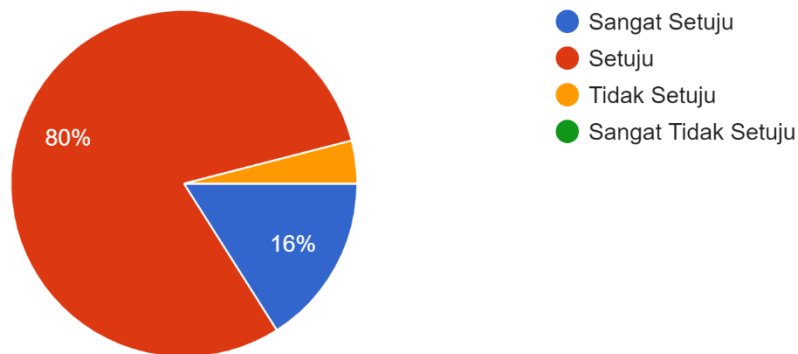
41. Saya mampu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan

50 tanggapan



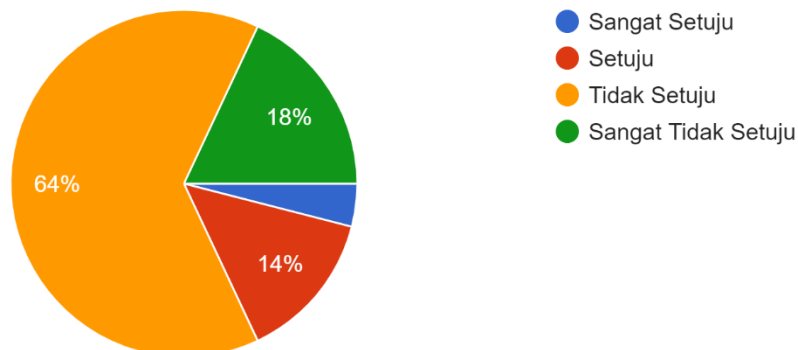
42. Saya tidak akan terpengaruh walaupun orang di sekitar saya melakukan hal yang tidak baik

50 tanggapan

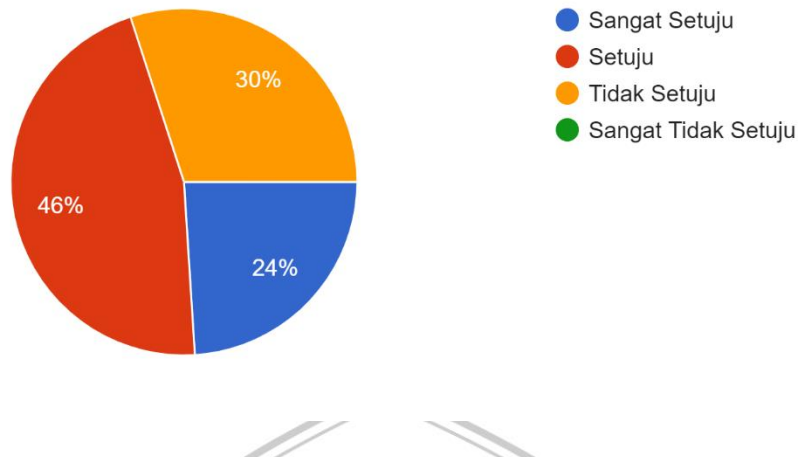


43. Saya sering melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai yang di junjung tinggi masyarakat

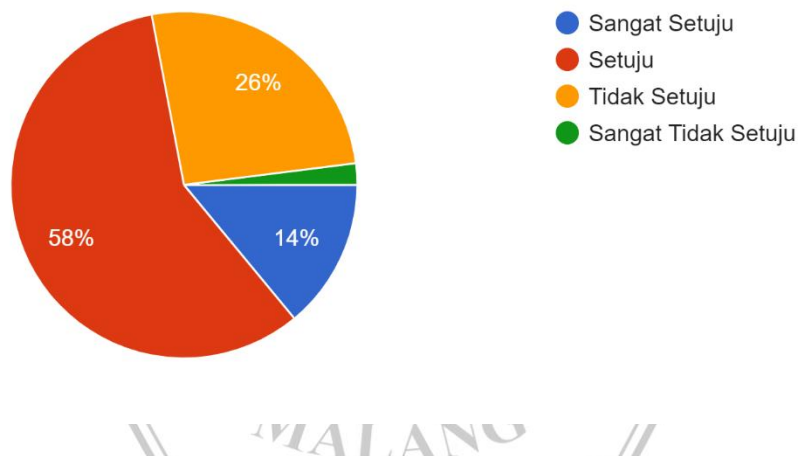
50 tanggapan



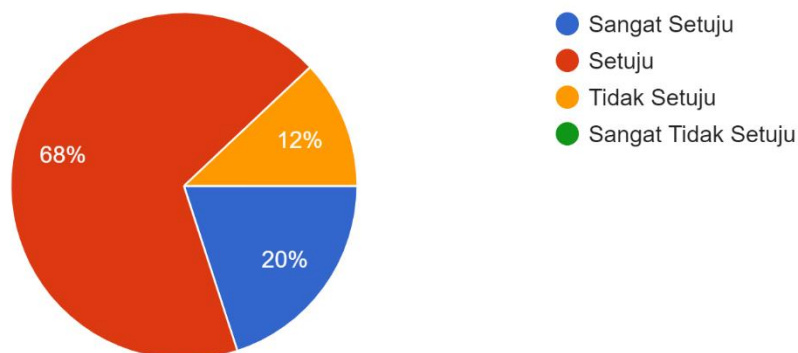
44. Saya berhak memilih apa yang harus saya lakukan tanpa di batasi oleh apapun
50 tanggapan



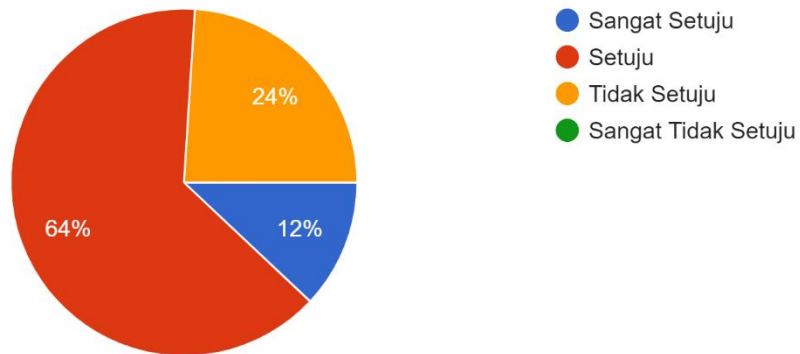
45. Saya tidak peduli jika berteman dengan teman yang suka membolos kuliah.
50 tanggapan



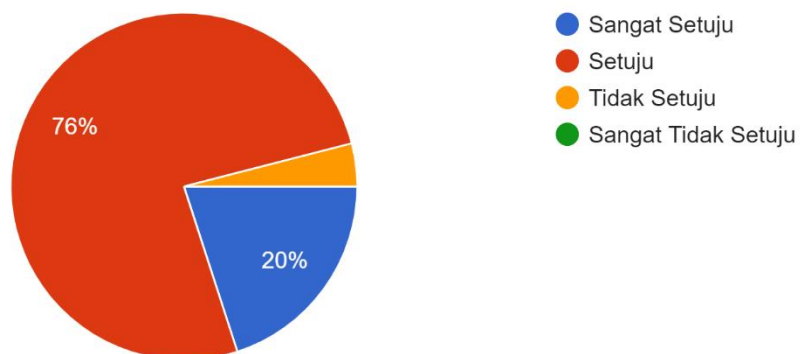
46. Saya tidak mau ikut-ikutan membolos kuliah
50 tanggapan



47. Saya mengingatkan teman apabila ia melanggar peraturan kampus
50 tanggapan

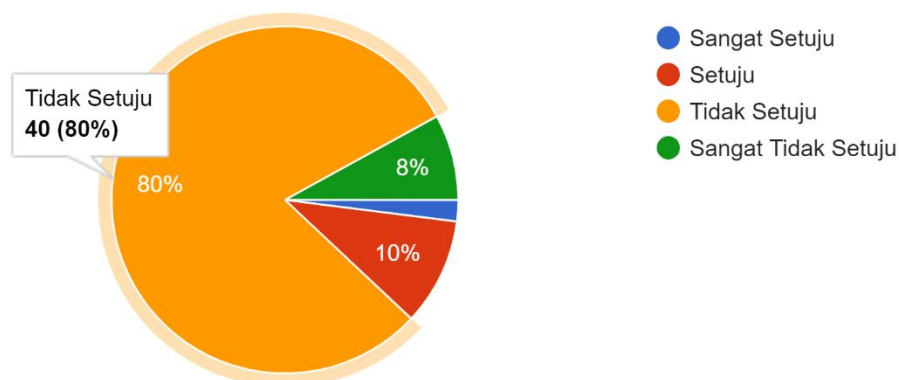


48. Saya tidak ingin perbuatan saya membuat perkuliahan saya terganggu
50 tanggapan



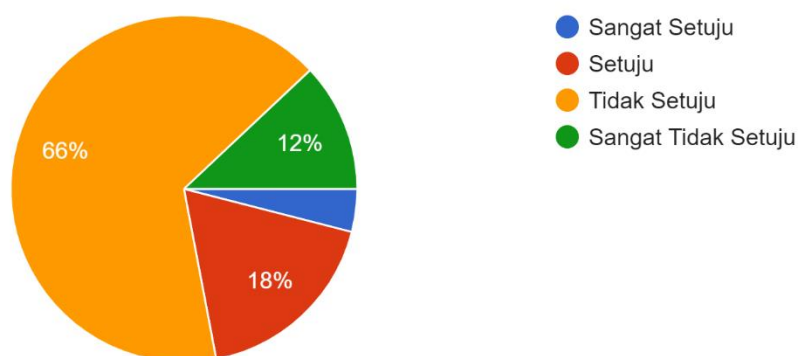
49. Saya merasa keberatan untuk menerapkan peraturan yang ada di kampus

50 tanggapan



50. Saya tidak merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah sebuah kesalahan

50 tanggapan



Lampiran 5. Skoring Item

No Resp

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	1	1	3	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2
4	4	4	3	1	4	3	2	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1
5	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
6	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
7	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	3	3	2	2	2	1	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1
11	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2
12	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	4	1
13	4	4	1	3	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2

14	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	
15	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	
16	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
17	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	4	1
18	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2
19	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	1
21	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2
22	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
23	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
24	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
25	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2
26	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
27	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2
28	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3
29	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
30	4	4	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3
31	3	3	4	3	2	1	3	1	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	4	4	1
32	4	4	2	3	3	1	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1
33	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
34	3	3	4	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35	3	3	4	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
36	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
37	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
38	3	4	4	2	3	2	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	1	4	4	4	3
39	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
41	4	4	3	1	4	2	3	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
42	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
43	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2
44	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
45	4	4	2	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
46	4	3	3	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3
47	4	3	3	1	2	4	2	3	4	1	4	3	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1
48	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
49	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
50	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	2	3	1	1	3	3	4	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	
3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	

2	2	149
3	2	143
3	4	143
3	4	152
3	3	141
3	3	169
3	3	141
3	3	139
3	3	145
3	1	141
3	3	143
2	3	149
4	3	167
3	3	140
3	3	142
3	3	148
2	3	148
4	4	147
3	3	144
2	3	145
3	3	143
3	2	150
3	3	148
3	3	146
3	2	151
3	3	159
3	2	147
3	3	142
4	4	182
3	3	151
3	3	141
3	3	153
3	3	152
3	2	139
3	2	139
3	3	141
3	3	135
3	4	159
3	3	149
3	2	139
3	3	167
4	3	154
3	4	145
3	3	159
3	3	155
2	3	163



1	1	146
3	3	134
3	2	140
3	3	147

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	144.76	85.125	.385	.783
item_2	145.14	87.143	.107	.791
item_3	145.40	88.980	-.037	.796
item_4	146.30	87.520	.046	.795
item_5	145.82	82.600	.420	.780
item_6	145.72	90.165	-.118	.802
item_7	145.30	85.194	.262	.786
item_8	146.04	90.447	-.138	.802
item_9	145.34	87.453	.070	.793
item_10	144.90	85.561	.244	.786
item_11	144.84	83.607	.481	.779
item_12	144.98	87.816	.057	.792
item_13	145.30	86.378	.178	.788
item_14	145.08	84.769	.315	.784
item_15	145.00	85.102	.322	.784
item_16	145.00	84.122	.528	.780
item_17	145.02	85.040	.432	.782
item_18	145.04	84.774	.541	.781
item_19	145.18	85.906	.205	.788
item_20	145.82	88.436	.002	.795
item_21	144.98	84.142	.283	.785
item_22	145.04	86.039	.266	.786
item_23	144.98	84.020	.447	.781
item_24	145.80	83.510	.289	.785
item_25	145.24	83.860	.401	.781
item_26	144.92	84.402	.420	.781
item_27	145.02	84.347	.468	.781
item_28	145.42	82.371	.513	.777
item_29	145.02	84.714	.428	.782
item_30	145.68	85.569	.200	.788
item_31	144.88	85.700	.307	.785
item_32	144.84	84.586	.454	.781

item_33	145.18	85.661	.174	.789
item_34	145.28	85.553	.317	.784
item_35	145.50	86.867	.134	.790
item_36	145.14	85.674	.297	.785
item_37	144.94	84.466	.503	.781
item_38	145.38	85.506	.258	.786
item_39	145.00	85.837	.328	.785
item_40	145.38	88.649	-.001	.793
item_41	145.24	87.615	.135	.789
item_42	145.12	86.026	.340	.785
item_43	145.28	88.573	-.008	.795
item_44	146.18	89.661	-.089	.798
item_45	146.08	85.585	.231	.787
item_46	145.18	83.253	.471	.779
item_47	145.32	83.161	.531	.778
item_48	145.08	85.993	.317	.785
item_49	145.30	87.235	.153	.789
item_50	145.38	85.547	.239	.786

Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std.
tingkat kecemasan moral	50	37	94	131	5283	105.66	
Valid N (listwise)	50						

Lampiran 8. Hasil Verifikasi Data dan Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/258/Lab-Psi/UMM/VII/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Gigih Satria Aji
 NIM : 201310230311112
 Dosen Pembimbing : 1) Diana Savitri Hidayati, M.Psi
 2) Sofa Amalia, M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.

Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

2. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Kecemasan Moral pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Malang	25%	23%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 Juli 2020

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari

Lampiran 9. Surat keterangan tanda mengikuti ujian skripsi

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI
<small>Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id</small>	
SURAT KETERANGAN	
TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI	
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:	
Nama	: GIGIH SATRIA AJI
NIM	: 201310230311112
Program Studi	: PSIKOLOGI
No. Telp	: 085291442012
Judul skripsi	: KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggal 28. serta telah diperbaiki sebagaimana mestinya.	
Demikian surat keterangan ini dibuat.	
Malang, 2020	
 Ketua Prodi, Susanti Prasetyaningrum, M.Psi	